

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM KH MUNIF MUHAMMAD ZUHRI DALAM
MEMBINA RIDHA PADA JAMAAH JAMUNA (Jama'ah Muji Nabi)
GIRIKUSUMO MRANGGEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam

Disusun Oleh :

Siti Mahmudah

1601016160

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mahmudah

Nim : 1601016160

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Bimbingan Agama Islam KH.Munif Muhammad Zubri dalam Membina Ridha pada Jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak, adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 26 Juni 2023



1601016160

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA ISLAM KH. MUNIF MUHAMMAD ZUHRI DALAM MEMBINA RIDHA
PADA JAMAAH JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) GIRIKUMO MRANGGEN DEMAK

Oleh:

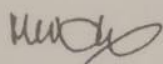
Siti Mahmudah

1601016160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

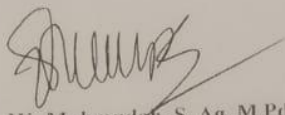
Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP. 196908181995031001

Penguji I



Hj. Mahmudah, S. Ag, M.Pd

NIP. 197011291998032001

Sekretaris Dewan Penguji



Ulin Nihayah, M.Pd.I

NIP. 198807022018012001

penguji II

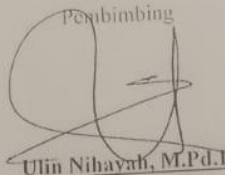


Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.

NIP. 199107112019032018

Mengetahui,

Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I

NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada, 27 Juni 2023



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayangNya berupa rahmat, hidayah dan ridha-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Bimbingan Agama Islam KH Munif Muhammad Zuhri dalam membina ridha pada jamaah JAMUNA Girikusumo Mranggen Demak”*** dengan baik dan tanpa halang yang berarti. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Semoga melalui bimbingan dan risalah yang telah disampaikan dapat memberikan syafa'at bagi kita semua baik didunia khususnya di akhirat nanti.

Kemudian dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Sehingga selama penyusunan, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr.Imam Taufiq, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam mengenyam pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu HJ. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam penulisan karya ilmiah ini.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I selaku wali studi sekaligus pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah sabar dan ikhlas dalam mendedikasikan waktu,

pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan sehingga penulis dapat menerapkan ilmu yang diberikan ke dalam penelitian ini.
6. Bapak Rohmad, Ibu Munawaroh, Adek Aliyah, Adek Amir Mahmud, dan Adek Anwaruzzaman yang senantiasa mendukung, memberikan semangat, mengarahkan, dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
7. Simbah yai Munif Muhammad Zuhri yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan doa.
8. Mbak Suci Widyas, Hanifah, Lisa Ariani, Syaiful munif, mas Agus Syafii, mas Ahmad Fathoni, mas Teja Pratama selaku rekan pengaosan maulid dziba' di Girikusumo yang telah memberikan dukungan baik secara fisik, mental, dan spiritual bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tim KKN reguler ke 77 dan keluarga besar Desa Beji yang memberikan pengalaman serta pembelajaran luar biasa bagi penulis.
10. Keluarga besar SD Budi Luhur dan bapak/ibu guru yang telah memberi dukungan, semangat, mengarahkan, dan doa.
11. Seluruh teman, sahabat yang selalu memberikan dukungan baik secara fisik, mental, dan spiritual bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman seperjuangan Bimbingan Penyuluh Islam 2016 yang selalu memberikan doa, dan menjadi teman berjuang diperkuliahan dari awal sampai akhir studi.

Rasa syukur tak terhingga kepada seluruh pihak baik keluarga, dosen, guru, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik lagi. Dalam penulisan skripsi penulis menyadari banyak kekurangan baik dalam segi penyusunan, isi, Teknik penulisan karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga

penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan pembaca umumnya.

Semarang, 2023

Penulis

Siti Mahmudah

NIM 1601016160

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang begitu luar biasa meridhai dan mendukung pendidikan penulis yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis. Semoga kasih sayang dan ridha Allah SWT senantiasa menyertai orang tua penulis.
2. Guru-guru yang begitu ikhlas mengajarkan ilmu kepada penulis, baik guru dalam ilmu pengetahuan umum maupun guru dalam kereligiusan penulis.
3. Orang-orang yang secara ikhlas memberikan dukungan, menemani, dan mendoakan penulis, orang-orang yang meluangkan waktu dan mempunyai niat baik bagi penulis.
4. Almamater tercinta program pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas penulis dalam menimba ilmu.
5. Penulis persembahkan pula untuk diri sendiri yang senantiasa bekerja keras, berfikir positif, dan membagi waktu dengan seefisien mungkin hingga terselesaikan skripsi ini.

MOTTO

غَفُلُونَ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأْنُونُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan) itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami,” (Q.S Yunus: 7)

ABSTRAK

Siti Mahmudah (1601016160). Bimbingan Agama Islam K.H Munif Muhammad Zuhri dalam Membina Ridha Pada Jamaah JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo Mranggen Demak: Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2023.

Majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo mengalami minimnya sikap ridha pada kehidupannya, meliputi karir atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga kepercayaan diri menurun karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, pemasukan atau gaji yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup karena banyaknya keinginan, dan keluarga yang tidak memneri kenyamanan dan keharmonisan karena kesulitan dalam menyelesaikan konflik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Munif Muhammad Zuhri dalam membina ridha pada Majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo Mranggen Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dengan metode yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari ringkasan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian ini yaitu pemuka agama, majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo Mranggen Demak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo Mranggen Demak yang dipimpin oleh KH. Munif Muhammad Zuhri yang diikuti oleh jamaah JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) dengan berjumlah kurang lebih 100 jamaah laki-laki dan perempuan dengan usia 20-40 tahun diselenggarakan setiap malam jumat pukul 20.00-24.00 WIB di pesantren Girikusumo dengan rangkaian acara pembacaan kitab berjanji, rotibul atos (kumpulan doa), dan diakhiri dengan ceramah yang menjelaskan tentang penjabaran ilmu tasawuf yang berupa sabar, menerima takdir, syukur dan iman secara konsisten dinilai dapat membina ridha pada majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	II
PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISIVIII
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	4
F. Metodologi Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II: KERANGKA TEORITIK	14

C. Analisis Materi Bimbingan Agama Pada Majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo Mranggen Demak	44
D. Analisis metode bimbingan agama Islam majelis Jamuna (jamaah muji nabi) Girikusumo Mranggen Demak.....	45
BAB V: PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
C. Penutup.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari, tidak ada jaminan hidup dalam keadaan normal dan menyenangkan. Keadaan yang tidak menyenangkan baik itu berat atau ringan tidak dapat dihindari oleh manusia. Tapi keimanan yang baik, terdapat orang-orang yang jiwanya rela atau puas menerima apapun yang terjadi pada diri mereka.¹ Allah SWT memerintahkan bagi orang-orang yang tertimpa masalah maupun musibah bisa rela dan lapang dada menerima keadaan apapun yang ditetapkan baik itu suka maupun duka dalam tasawuf dinamakan ridha.² Akan tetapi tidak banyak manusia di era modern pada masa ini, dapat memiliki jiwa rela pada diri nya. Ada banyak masalah kehidupan manusia sangat kompleks. Dalam kenyataan sekarang, terlebih menghadapi kehidupan di era globalisasi, banyak didapati individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi yang berpengaruh negatif dalam kehidupan yang pada akhirnya melahirkan sikap-sikap dan perilaku manusia yang kurang baik seperti sombong, kikir, zalim, ingkar, bodoh, dan mau menang sendiri.³ Sikap dan perilaku kurang baik yang demikian merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama manusia yang diberikan Allah swt. Takdir baik maupun buruk manusia senantiasa mampu menyiapkan diri dan mental untuk menyambut bukan hanya suatu ketetapan yang diberikan manusia dalam keadaan baik saja, namun juga manusia mampu mempersiapkan dalam keadaan buruk juga.

Ridha dan merasa puas dengan apa yang telah di dapatkan dalam kehidupan merupakan hal yang penting dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam keseharian, namun dalam konteks pekerjaan, pendidikan dan pembentukan karakter remaja dan anak. Untuk mendapatkan ridha Allah swt maka kita harus mengetahui hakikat tujuan, arah dan melaksanakan tujuan tersebut sehingga membukakan ridha Allah.⁴ Ridha kepada Allah

¹ Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: sinar Grafika Offset, 2014, Hlm: 65

² Norhikmah, *Gambaran faktor yang mempengaruhi munculnya proses ridha pada penyandang tuna daksa perolehan di natinat paralimpicommite kalimantan selatan*, skripsi uin antasari banjarmasin hlm: 5

³ Khafidhah, Wahyu, *Aktualisasi nilai tasawuf dalam kehidupan*, Jurnal study penulisan, riset, dan pengembangan pendidikan Islam, vol 09, no.1 2018 hlm:40.

⁴ Hasbiyallah, *Konsep Pengenalan Allah Implikasinya terhadap pendidikan agama islam*, Jurnal Peerspektif VOL 3 no 1 mei 2019

mengharuskan hamba untuk selalu beriman kepadanya, termasuk percaya kepada qodha dan qodarnya. Mencintai dan menta'ati syariat-Nya. mencintai rasul-Nya dan mengikuti keteladanannya. Menjadikan agama Islam sebagai agama pilihan hidupnya dan mengoreantasikan hidupnya dengan penuh keikhlasan untuk meraih cinta dan ridha-Nya.⁵

Contoh sebagian masyarakat yang kurang memahami makna ridha kepada Allah SWT adalah ketika alam sekitar terjadi bencana alam seperti banjir di musim penghujan. Peristiwa banjir rob yang sering terjadi dikawasan Pelabuhan Tanjung Mas Semarang, dan berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) wilayah sekitarnya juga ikut terdampak banjir rob seperti kelurahan di wilayah kesamatan Semarang Utara.⁶ Contoh peristiwa lain yang membuat sebagian masyarakat kurang memahami ridha adanya peristiwa Covid-19 Indonesia yang tidak hanya menimbulkan kecemasan dan ancaman kesehatan tapi juga kekurangan dalam perekonomian pada masa pandemi,⁷ banyak masyarakat yang kekurangan karena susah untuk mencari uang, dan tidak sedikit buruh pabrik yang mengalami PHK karena tuntutan mereka harus mengikhhlaskan persyaratan dari pabrik untuk di rumahkan.⁸ situasi tersebut dapat mengakibatkan tekanan mental atau beban kehidupan yang sangat luar biasa, kerugaian Berupa harta dan jiwa yang menguras waktu dan menimbulkan trauma mental yang tudak mudah dilupakan sehingga individu mengeluhkan ketentuan dan keputusan Allah dan putus asa atas rahmat-Nya.⁹ Dalam kondisi demikian, manusia akan berusaha mencari kenyamanan dan pencerahan batin, termasuk agama.¹⁰

Pada hari kemis peneliti melakukan observasi lapangan di pondok pesantren Girikusumo Mranggen Demak. Dari observasi tersebut menghasilkan bahwa Sebagian dari jamaah yang mengikuti pengajian maulid dziba' mengungkapkan dirinya merasa kurang menerima dengan apa yang sudah dimiliki, yaitu meliputi karir atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga kepercayaan diri menurun karena tuntutan pekerjaan

⁵ Isa, Abdul Qodir, *Hakikat tasawuf*, cet.13, Jakarta:Qisthi Press, 2011, hlm:255

⁶ Yusuf, Muhammad Dafi, *Banjir Rob yang tak kunjung usai di kota Semarang*, Artikel KOMPAS.COM. diunduh pada 23 Maret 2023 pukul 12.38 wib

⁷ Sri Maullasari, Anis Iud Fiana, *Mental Health With COVID-19:Health Crisis Interfention*, Journal of Advanced Guedance and Counseling, Vol: 1, No 2, 2020, h.141

⁸ Dewi S, *Sulitnya mencari uang saat pandemi*, Kompasiana. Blog, diunduh pada 23 maret 2023 pukul 12.40 WIB.

⁹ Zuhri, Syaifuddin, *Penafsiran Al-Sya'rawi terhadap ayat-ayat al-qur'an tentang ridha dan pengaruhnya dalam kehidupan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020).

¹⁰ Sucipto, Ade. *Dzikir as a therapy in sufistic couseling*, journal of advanced guidance and counseling JAGC vol 1 no 1 2020 hlm:59

yang tinggi.¹¹ pemasukan / gaji yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup karena banyaknya keinginan. Keluarga yang tidak memberi kenyamanan dan keharmonisan karena kesulitan dalam menyelesaikan konflik.¹²

Keberadaan majelis maulid ad dziba'dengan disertai pembacaan doa-doa dan mauidhoh hasanah setiap malam jum'at merupakan upaya dalam memotivasi hidup dalam melatih syukur dan sabar supaya terbina ridha di dalam hati khususnya bagi jamaah yang hadir dalam kegiatan pengajian tersebut. Dimana banyaknya permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pemahaman keagamaan. Kurangnya pemahaman keagamaan juga dapat dikaitkan dengan adanya ketidakhadiran sikap ridha pada kehidupan seseorang. Karena dengan sikap ridha bisa menyelamatkan dari masalah-masalah yang dihadapi oleh individu tersebut. Maka dibutuhkan motivasi keagamaan berupa membina sikap ridha karena kurangnya pemahaman sikap ridha melalui kegiatan majelis Jamuna.

Bimbingan dibutuhkan untuk memberi pemahaman seseorang supaya sesuai dengan ajaran keberagaman. Bimbingan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan untuk dicapai.¹³ Bimbingan agama sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang, melalui bantuan berupa pertolongan di bidang mental spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya, mendorong keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. oleh karena itu, sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan lahir dan batin seseorang melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁴ kemudian sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecendrungan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya. Pembimbing Majelis pengajian Maulid ad dziba' memberikan nasehat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu tasawuf yang disampaikan secara ringan untuk membina ridha melalui majelis jamuna.

Kegiatan majelis *jamuna* (Jamaah Muji Nabi) berdiri pada tahun 1997 yang mulanya dilaksanakan para santri pesantren Girikusumo dan masyarakat sekitar desa

¹¹ wawancara (saudara Ahmad F , 30 thn, karyawan) jamaah JAMUNA di Pesantren Girikusumo pada hari kamis 5 Mei 2023 Pukul 15.30 WIB

¹² Wawancara (saudara Suci Widyas, 26 thn, karyawan) jamaah JAMUNA di Pesantren Girikusumo Pada hari kamis 5 Mei 2023. Pukul 19.30 WIB

¹³ Arrahmah, Izzah, *Bimbingan Agama Islam dalam memotivasi beribadah melalui kajian kitab qomi'ul tughyan di majelis ngopi desa boloh, toroh, grobogan*. Skripsi uin walisongo semarang 2023hlm:4

¹⁴ Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta:Andi Offset, 2004, hlm:24

Girikusumo, namun seiring berjalannya waktu, jamaah yang mengikuti majelis jamuna semakin bertambah. Terhitung kurang lebih 1000 Jamaah yang mengikuti kegiatan majelis tersebut. Rata-rata jamaah berusia 20 sampai 50 tahun. Dari kegiatan ini jama'ah dapat bimbingan yang berupa ceramah mengenai pemahaman agama khususnya tauhid yang berupa tasawuf. Jama'ah sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena melalui kegiatan ini mereka semakin bersemangat belajar tentang agama. kegiatan ini dilaksanakan pada kamis malam jum'at pukul 20.00- 01.00.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “ *Bimbingan Agama Islam K.H Munif Muhammad Zuhri dalam Membina Ridha Pada Jama'ah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurai diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam K.H Munif Muhammad Zuhri dalam membina ridha pada jamaah jamuna Girikusumo Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam K.H Munif Muhammad Zuhri dalam membina ridha pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya dalam bidang dakwah dan dapat dijadikan salah satu acuan bagi peneliti yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan dakwah dan ibadah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi jamaah Jamuna girikusumo Mranggen Demak dalam membina ridha

¹⁵ Wawancara, (bapak) salah satu juru parkir pengajian maulid ad dziba' hari kamis 5 maret 2023

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian sebagai dasar untuk menyusun instrumen dalam penelitian. Kajian pustaka dapat berisi teori-teori dari buku, gagasan dari hasil penelitian.¹⁶

Pertama, penelitian yang dilakukan Sonia Katerina Ayu Mustika yang berjudul “Pengaruh Ridha terhadap kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid -19 : studi kepada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2016” pada tahun (2021)¹⁷. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ridha terhadap kecemasan pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi di masa pandemi Covid -19. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik kuisioner/ angket. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi antara ridha dengan kecemasan yang menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,432 yang cukup signifikan berarti hipotesis diterima karena nilai signifikan < 0,05. Kesimpulannya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara ridha terhadap kecemasan pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2016. Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Sonia Katerina Ayu Mustika membahas tentang korelasi antara ridha dengan kecemasan, sedangkan penelitian penulis terfokus terhadap bimbingan agama Islam dalam membina ridha. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji ridha.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saefuddin Zuhri yang berjudul “ penafsiran al-sya’rawi terhadap ayat-ayat al-Qur’an tentang ridha dan pengaruhnya dalam kehidupan” pada tahun (2020). Penelitian bertujuan untuk membicarakan tentang ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan sikap seseorang baik berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berkaitan dengan sesama manusia salah satunya tentang ridha yang merupakan sikap spiritual yang dimiliki setiap manusia khususnya dalam ranah tasawuf. Jenis penelitian ini menggunakan *Library search* dengan menggunakan analisis deskriptif analitik, dengan meneliti kitab tafsir al-sya’rawi sebagai sumber utama, sedangkan sumber sekunder yang didapat dari jurnal, buku, kitab dan karya ilmiah yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggambarkan bahwa pengaruh sikap ridha seseorang akan

¹⁶ Toharudin, M, *Teori dan aplikasinya untuk pendidik yang profesional*. Lakeisha :2021 hlm:40

¹⁷ Mustika, Sonia Katerina Ayu, *Pengaruh Ridha terhadap kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid – 19 : studi kepada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2016*, skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021)

berimplikasi pada perilakunya dalam kesehariannya, seperti mempunyai rasa keikhlasan dalam beramal shaleh serta mempunyai rasa kerelaan dan ketulusan dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan ini. Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu terfokus terhadap ridha dalam menghadapi ujian dan cobaan, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bimbingan agama dalam membina ridha.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Harun yang berjudul “Rida dalam Al-Qur’an (telaah semantis terhadap kata rida” pada tahun 2019. Penelitian bertujuan untuk meluruskan berbagai pemahaman yang salah dalam masyarakat tentang rida, berdasarkan al-qur’an. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan sematik yang lebih ditekankan pada pemaknaan dengan pertimbangan hubungan antar ayat, konteks tema pembicaraan dan sabab nuzill ayat bila ditemukan. Hasil penelitian ini bahwa makna dasar dari kata rirjii adalah menyukai. Sementara secara umum rirjii di kalangan sufi dimaknai sebagai kegembiraan hati menerima ketentuan dan keputusan Allah SWT yang ditetapkan di dunia. Dalam perspektif semantik Al-Qur’an, kata rida dikaitkan dengan tiga subyek: rirjii manusia, rirjii Allah SWT dan sesuatu yang rirjii. Rirjii manusia adakalanya sifatnya vertikal, dan adakalanya bersifat horisontal. Rirjii manusia yang bersifat vertikal mengambil 4 makna . merasa cukup atas pemberian Allah SWT, membuat Allah SWT senang, puas hati kepada Allah SWT, dan sangat disukai Allah SWT. Sementara rirjii yang bersifat horisontal mengambil ragam melalui : senang hati kepada manusia, memaafkan kesalahan (besar) seseorang, menyukai dan sangat menginginkannya, menyetujui, merelakan perbuatan orang lain, merasa cukup atas pemberian orang lain, menyenangkan hati orang lain, dan menyukai sesuatu dan memilihnya. Kata rirjii adalah menyukai. Karena setiap kata rirjii artinya menyukai. adapun perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu terfokus terhadap subyek ridha dalam al-Qur’an sedangkan penelitian penulis terfokus pada bimbingan agama Islam dalam membina ridha.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Virda Rahmawati yang berjudul “konsep rida dalam al-Qur’an : studi tafsir mafatih al-ghayb karya Fakhr asl-din al-Razi” pada tahun 2019. Penelitian bertujuan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang berbicara tentang konsep rida secara utuh dari berbagai aspek keilmuan untuk mengarungi kehidupan modern maka kajian ini memilih tafsir yang berlandaskan pemikiran atau al- ra’yu yaitu kitab tafsir

mafatih al-ghayb karangan muhammad ibn umar yang biasa dikenal dengan fakr al-din al-razi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menjabarkan dan menganalisis pembahsan-pembahasan tentang konsep ridha Allah SWT dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini terdapat beberapa temuan diantaranya: kata ridha berjumlah 73 kata dalam al-qur'an, yang terdapat pada 64 ayat didalam 32 surat yang berbeda. Hubungan manusia tak luput dari hubungan vertikal dan horisontal, begitu pula dengan masalah rida : pertama rida antara Allah SWT dan hambanya, kedua rida diantara sesama manusia ataupun makhluk, dalam konteks rida antara manusia. adapun perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu terfokus terhadap subjek konsep ridha, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bimbingan agama Islam dalam membina ridha.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Norma Addina yang berjudul "Ridha dan Work Engagement pada pekerja UKM Penyandang Distabilitas" pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ridha dan work engagement pada pekerja UKM (Usaha Kecil Menengah) penyandang distabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode self report berbentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan pengambilan data menggunakan skala ridha dan utrecht work engagement scale yang ditranslasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dari product moment pearsen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara ridha dan work engagement pada pekerja UKM penyandang distabilitas, dengan nilai koefisien $r: 0,507$ dan signifikansi $p: 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu terfokus terhadap ridha pada pekerja UKM penyandang distabilitas, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bimbingan agama Islam dalam membina ridha.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengamati suatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang di amatinnya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran kondisi fenomena secara detail.¹⁹ Pada penelitian ini penulis berusaha menggambarkan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membina ridha pada jamaah Jamuna.

2. Definsi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu batasan tentang pengertian yang diberikan kepada peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang ingin diukur, diteliti dan digali berdasarkan data yang diperolehnya.²⁰ Untuk mempermudah memahami, tujuan menghindari suatu kesalahpahaman, dan memfokuskan penelitian, maka perlu definisi konseptual sebagai berikut:

a. Bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri kepribadiannya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.²¹

b. Ridha

Ridha adalah menerima tawakkal dengan kerelaan hati dengan ditandai menerima hasil dari segala sesuatu yang dia upayakan dengan ikhlas dan sabar sebelum datang ketentuan dan tidak merasa cemas serta resah setelah datangnya ketentuan.²²

¹⁸Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , hlm:6

¹⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam penelitian pendidikan bahasa)*, Surakarta:Cakra Books (2014). H.4

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Pres, 2010, Hal; 141

²¹ Munir Amin, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah 2010 hal.20

²² Moenir Nahrowi, Toha, *Menjelajahi eksistensi tasawuf*, Jakarta:PT Asalam Sejahtra 2012, hlm: 100

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²³ artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh Pesantren Girikusumo Mranggen Demak sebagai pembimbing jamaah Jamuna, Para jamaah remaja Jamuna yang mengikuti kegiatan pelaksanaan pengajian maulid dziba di pesantren Girikusumo dan pengurus jamaah Jamuna yang ada di pesantren Grikusumo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan judul skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh responden serta informasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna kegiatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.²⁴

b. Wawancara

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta : Bandung 2006 h.3.

²⁴ Ramlan, Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016, h.161

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁵ Dalam teknik wawancara, peneliti melakukannya terhadap pemimpin kegiatan majelis pengajian maulid dziba yang membina jamaah Jamuna dan jamaah remaja yang mengikuti kegiatan pengajian maulid dziba' di pesantren Girikusumo Guna mendapatkan data baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam jamaah Jamuna.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian²⁶. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu²⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mencari hal-hal yang berupa catatan, arsip, struktur organisasi dari Pengurus Jamaah Jamuna di Girikusumo Mranggen Demak. Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda seperti dokumen, buku, file computer dari Pengurus Jamaah Jamuna di Girikusumo Mranggen Demak maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah sebagai bukti dan untuk keperluan penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap fenomena, tetapi lebih kepada pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.²⁸ hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data infomrman yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Untuk mendapatkan data yang valid, Sugiyono menggunakan tiga cara *triangulasi* meliputi :

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta : Bandung 2006 h.3.

²⁶ Darwis, Ammri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017

²⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama 2014, h. 17

- a. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dengan cara ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, siang, sore maupun malam.

Dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber data. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data sehingga memperoleh hasil yang valid antara pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan dan kesesuaian data dilapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, menyusun pola, memilih yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Sedangkan analisis data secara sistematis, peneliti melakukan tiga langkah secara bersamaan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam penelitian ini penelitian mencari informasi data dengan cara wawancara langsung kepada KH Munif Muhammad Zuhri sebagai pembimbing agama Islam pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan mudah untuk dipahami dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, metriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk- bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaiknya menulis kembali.²⁹

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Teknik yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila pada tahap awal sudah dibuktikan dan didukung dengan data yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data , maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan, maka penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika pembahsan sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data), sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari : *pertama*, pengertian bimbingan Agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, materi

²⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal: Alhadharah Vol:17 No 33 hal:94

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta hlm: 246-252

bimbingan agama Islam, unsur-unsur bimbingan agama, *kedua*, konsep ridha yang berisi pengertian ridha, tingkatan ridha, indikator ridha dan tahap-tahap mencapai ridha, urgensi bimbingan agama Islam dalam membina ridha pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

Bab III : Gambaran Umum Objek, terdiri dari: sejarah berdirinya majelis Jamuna Girikusumo Mranggen Demak, susunan acara pelaksanaan majelis Jamuna Girikusumo Mranggen Demak, kondisi sikap ridha pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak, dan materi bimbingan agama Islam dalam membina ridha pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

Bab IV : Analisis bimbingan agama Islam dalam membina ridha pada Jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak, terdiri dari : analisis sikap ridha Jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak, analisis proses pelaksanaan bimbingan agama Islam K.H Munif Muhammad Zuhri dalam membina Ridha pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak (meliputi : analisis pembimbing agama Islam, analisis Jamaah Jamuna, analisis materi bimbingan agama Islam, dan analisis metode bimbingan agama Islam).

Bab V : Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah petunjuk ataupun penjelasan tentang tata cara yang mengerjakan sesuatu.³¹ Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Crow & Crow menjelaskan bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.³²

Rocman Natawidjaja mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak – anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma norma yang berlaku.³³ Athur Jones memberikan batasan pengertian bimbingan untuk mendapatkan gambaran yang jelas diantaranya, pertama, adanya pertolongan yang di berikan oleh seorang manusia kepada manusia lain. Kedua, pertolongan itu untuk menentukan pilihan pilihan dan penyesuaian serta untuk memecah pemecahan masalah. Ketiga, adanya tujuan yang jelas. Keempat, sebetulnya bimbingan itu

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995. Cet. Ke 2, Hlm 3133.

³² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* . Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005. Hlm, 2-4

³³ Abu Bakar, *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010. Hlm, 14

terdapat dimana-mana, asalkan ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan ada yang menolongnya.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah membentuk sistem yang diberikan oleh individu secara berlanjut dalam sebuah perkembangan untuk mencapai kemampuan dalam mengarahkan manfaat yang sebesar besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut M. Arifin, yang dikutip oleh Samsul Munir mengatakan bimbingan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.³⁵

Menurut Musnamar bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶ Bimbingan agama Islam menurut fakih adalah proses pemberian bantuan individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁷ Bimbingan Islam juga dapat didefinisikan sebagai upaya memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan fisik dan mental dalam menjalankan tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama dengan membangkitkan kekuatan atau getaran batin/iman dalam konteks ajaran Islam untuk mendorong mereka mengatasi masalah yang dihadapi³⁸.

³⁴ Safwan Amin. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Pena, 2014. Hlm ,3.

³⁵ Munir Amin, Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah 2010 hlm:20

³⁶ Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami 1992*, Yogyakarta: UII Press hlm:5

³⁷ Fakih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 2001, Yogyakarta: UII Press, hlm:61

³⁸ Izza Himawanti, Ahmad Hidayatullah, Andhi Setiyono, *Happiness Reconstruction Through Islamic Guidelines in Blinds In The Muslim Blinds Of Indonesia (ITMI) Central Java*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1, No 1 2020, H. 46

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah serangkaian kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan dalam kehidupan keagamaannya yakni dengan membangkitkan kekuatan batin (iman) didalam dirinya supaya mampu hidup selaras dalam ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara umum, Samsul Munir mengidentifikasi bahwa proses bimbingan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:³⁹

- a. Membantu dan mengarahkan individu menuju kebahagiaan hidup personal.
- b. Membantu dan mengarahkan individu dalam mewujudkan kehidupan yang efektif serta produktif dalam lingkungan bermasyarakat.
- c. Membantu dan mengarahkan individu dalam mewujudkan kehidupan yang efektif serta produktif dalam merealisasikan kehidupan sosial dengan individu lainnya.
- d. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang harmoni anatar cita-cita, kecakapan dan bekal yang dimilikinya.
- e. Bimbingan agama dinilai berhasil apabila individu dalam kehidupannya mencapai keempat tujuan diatas secara selaras dan bersamaan.

Sedangkan secara khusus tujuan diadakannya bimbingan agama telah dirumuskan oleh Yusuf dan Nurihsan dimana melalui bimbingan agama dinilai dapat membantu individu dalam mencapai kepribadian yang diimbangi dengan kesadaran, pemahaman serta perlu perilaku yaitu:⁴⁰

1. Memiliki kesadaran diri akan hakikat sebagai makhluk istimewa yang diciptakan Allah SWT.
2. Memiliki kesadaran yang terkait tanggung jawab dirinya sebagai khalifah dibumi.

³⁹ Amin, S.N, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah 2013 hlm:39

⁴⁰ Tanjung, S, *Bimbingan Konseling Islam di Pesantren*, Medan:Umsu Press 2010 hlm:47-48

3. Dapat memahami dan menerima keadaan dirinya secara ikhlas dari pada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
4. Menyadari pentingnya pentingnya kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, istirahat dan memanfaatkan waktu luang.
5. Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
6. Memiliki komitmen diri yang kuat agar mengamalkan ajaran agama dengan terus menerus dan semaksimal mungkin baik meningkatkan hubungan hablum minallah maupun hablum minanas.

Berkenaan penjelasan tujuan umum dan khusus dari bimbingan agama maka penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan agama yaitu membantu mengarahkan individu dalam mewujudkan , merealisasikan kehidupan yang efektif dan kreatif dengan berlandaskan iman dan mengamalkan hubungan hablum minallah dan hablum minannas dikehidupan sehari-hari.

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Penjelasan terkait tujuan diatas, maka Samsul Munir, mengklasifikasikan beberapa fungsi bimbingan agama yaitu:⁴¹

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu individu agam memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri terkait kekurangan yang dimiliki, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitr berupa lingkang keluarga, pendidikan, pergaulan dan norma agama.
- b. Fungsi fasilitasi, yaitu membarikan kemudahan kepada individu dalam upaya mencapai perkembangan diriyang optimal, seimbang serta selaras dari keseluruhan aspek dalam diri individu.
- c. Fungsi penyesuaian yaitu membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga serta lingkungan secara konstruktif dan dinamis. Fungsi ini membantu individu dalam menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Fungsi penyaluran, yaitu membantu individu dalam menempatkan diri yang sesuai dengan potensi, minat, keahlian dan tuntutan lingkungannya.

⁴¹ Amin, S, M, *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2013 hlm:42

- e. Fungsi pencegahan preventif, yaitu bimbingan agama yang akan menghasilkan tercegahnya individu dari berbagai permasalahan yang kemungkinan muncul sehingga dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan bagi dirinya.
- f. Fungsi perbaikan, pada fungsi ini membantu individu dalam dalam memperbaiki kekeliruan dari dirinya dalam berfikir, berperasaan serta tindakan.
- g. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi yang membantu individu dalam mempertahankan dan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- h. Fungsi advokasi yaitu upaya dalam menghasilkan pembelaan terhadap individu dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.

Dari berbagai penjelasan fungsi bimbingan agama diatas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama membantu individu dalam memahami, menyesuaikan diri, memperbaiki permasalahan yang sedang akan terjadi didalam kehidupan pribadi dan lingkungan sekitar. Melalui bimbingan agama individu dan kelompok tertentu dapat membantu berdamai dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan berlandaskan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT.

4. Asas – Asas Bimbingan Agama Islam

Menurut Faqih, pelaksanaan bimbingan agama Islam memiliki asas-asas seperti konseling Islam sebagai berikut:⁴²

- a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Asas fitrah
- c. Asas *lillahita'ala*
- d. Asas bimbingan seumur hidup
- e. Asas kesatuan jasmani dan rohani
- f. Asas keseimbangan rohaniah

⁴² Badriyah, ai, Dkk, *Bimbingan Islam melalui Living valueseducation untuk meningkatkan sikap toleransi*, jurnal Al-Isyiraq vol:2 2019, hlm: 104

- g. Asas kekhalifahan manusia
- h. Asas pembinaan akhlak karimah
- i. Asas kasih sayang
- j. Asas saling menghargai dan menghormati
- k. Asas kemajuan individu
- l. Asas sosialitas manusia
- m. Asas keselarasan dan keadilan
- n. Asas musyawarah
- o. Asas keahlian.

5. Metode dan Teknik Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam adalah suatu cara yang digunakan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien dengan berpedoman al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW (hadist) yang diklarifikasikan dari segi komunikasi. Bimbingan agama mempunyai beberapa metode yang digunakan dalam memberikan arahan dan bantuan kepada seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan bimbingan agama terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu:⁴³

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode bimbingan agama dengan proses penyampaian materi atau informasi secara lisan dari pembimbing terhadap terbimbing. Dalam metode ini, pembimbing dapat menggunakan alat peraga berupa gambar, kitab, peta dan yang lainnya. Metode ini sering digunakan dalam bimbingan agama yang melibatkan karakteristik dan kemampuan pembimbing dalam menyampaikan materi bimbingan agama. metode ceramah biasa digunakan dalam bentuk kelompok dan menggunakan komunikasi langsung antara pembimbing dan terbimbing.

b. Metode cerita (kisah)

⁴³ Arifin, M, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT.Golden Trayon Press. 1998. Hlm: 44-48

Metode cerita merupakan jenis metode bimbingan agama yang penyampaianya dilakukan dengan cerita. Cerita menjadi salah satu sarana membentuk akhlak yang baik, terlebih melibatkan kisah-kisah atau karakter yang mengandung nilai religi sehingga akhirnya akan mempengaruhi konsep diri seseorang. Metode cerita ini biasanya sering digunakan dalam ranah pendidikan.

c. Metode keteladanan

Metode keteladanan menjadi salah satu metode yang baik dalam bimbingan agama untuk mempersiapkan dan meningkatkan individu unggul secara moral spiritual. Hal ini disebabkan, pembimbing sebagai sosok yang ideal dalam pandangan seseorang baik dari tingkah laku, kepribadian, kebiasaan, akhlak, sopan santun, kejujuran, yang disadari atau tidak hal tersebut menjadi keteladanan yang melekat pada diri pembimbing yang akan mempengaruhi perasaan dan pola pikir individu dalam bentuk perbuatan, ucapan yang bersifat material maupun spiritual. Dalam bimbingan agama seorang pembimbing berhasil menyampaikan materi secara lisan, tapi belum tentu dapat mengamalkan dalam kehidupan dan dapat diterima dengan baik oleh orang yang dibimbing. Oleh karena itu guna mencapai hasil yang maksimal, pembimbing harus memberikan keteladanan secara langsung.

d. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan jenis metode bimbingan agama yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta kejiwaan orang yang dibimbing. Metode ini dapat membantu pembimbing dalam menentukan materi dan perilaku yang tepat dalam bimbingan agama. wawancara akan berjalan dengan benar apabila dapat memenuhi beberapa syarat diantaranya, pembimbing harus berkomunikasi kepada orang yang dibimbing. Pembimbing diharuskan amanah dan dapat dipercaya sebagai seorang pelindung dari yang dibimbing. Pembimbing harus memiliki kecakapan dalam menciptakan suasana yang hidup dan memberikan perasaan tenang, santai dan nyaman kepada orang yang dibimbing.

e. Metode pencerahan

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan tekanan perasaan seseorang yang pada saat itu menjadi penghambat perkembangan konsep diri seseorang dengan menggali sumber perasaan individu yang menyebabkan terhambat. Dengan cara “*clien centred*” yang didalami dengan pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat serta mendorong individu agar berani mengungkapkan perasaan. Sehingga pembimbing dapat memberikan petunjuk terkait usaha apa saja yang baik dengan cara, anjuran yang tidak memaksa.

d. Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (klien) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan klien.

e. Metode Bimbingan Individual

Metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang di bimbingnya. Hal ini dilakukan dengan teknik yaitu percakapan pribadi, pembimbing melakukan dialog dengan klien dan hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi oleh klien dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan dalam Pedoman Pendidikan Agama Islam, metode dan teknik yang digunakan untuk mengembangkan agama masyarakat adalah:

- (1) Pendekatan partisipatif, penyuluh agama Islam tidak mengajar dan berdakwah dalam melakukan pembinaan, tetapi penyuluh memfasilitasi masyarakat agar masyarakat dapat berperan aktif sebagai tiang pancang dalam masyarakat belajar dan mengajar. Fasilitator menggunakan teknik pendampingan (penilaian pedesaan partisipatif).
- (2) Metode dialog interaktif, penyuluh agama tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada hadirin untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok (FGD).

(3) Metode pemberdayaan, penyuluh agama Islam harus mampu melihat dan menyadari potensi dan sumber daya masyarakat, sehingga penyuluh dapat menjadi fasilitator masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Setelah mengetahui metode yang digunakan oleh para penyuluh agama di atas, berikut adalah teknik-teknik yang digunakan:

- 1) Komunikasi informasi, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang menginformasikan atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, bersifat informatif dan satu arah (one-way communication). Penggunaan metode komunikasi ini adalah untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok sasaran.
- 2) Komunikasi persuasif, teknik ini digunakan untuk membujuk, mengajak, dan membujuk subjek untuk mempengaruhi pemikirannya dan mengubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik yang diinginkan instruktur. Teknik komunikasi persuasif dilakukan secara tatap muka, karena penyuluh mengharapkan tanggapan dan tanggapan khusus dari audiens sasaran (klien).
- 3) Komunikasi koersif adalah teknik penyampaian pesan dari penyuluh agama kepada masyarakat dengan cara yang mengandung paksaan untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu. Teknik ini mengandung sanksi bahwa jika penerima pesan tidak melaksanakannya, ia harus menanggung akibatnya. Teknik komunikasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk keputusan dan instruksi yang mengikat, yang memuat kewajiban dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi/digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan penyuluh mempergunakan metode/ teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi

lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan serta biaya yang tersedia.⁴⁴

6. Unsur – Unsur Bimbingan Agama Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan agama, maka terlebih dahulu mengetahui unsur-unsur dari bimbingan agama itu sendiri, yaitu:

a. Subyek.

Subyek merupakan seorang yang dirasa mampu memberikan pemahaman, nasihat serta tuntunan kepada klien. Dalam dunia pesantren, subyek berarti orang yang paham dan mengerti ilmu agama secara keseluruhan, serta dapat mengamalkan dalam bentuk tutur kata, sikap dan perilaku seperti kyai, ustad, atau orang yang dipercayai oleh kyai. Seorang pembimbing/ konselor yang melakukan aktifitas bimbingan atau konseling, dalam bimbingan Islam atau konseling Islam merupakan seorang yang memeluk agama Islam dan motif serta tujuan yang melatarbelakangi aktifitasnya tersebut berusaha didasarkan kepada nilai-nilai Islamis⁴⁵. Arifin menggambarkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh subyek bimbingan agama, meliputi:⁴⁶

1. Mempunyai pemikiran pengetahuan dan pemahaman agama, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.
2. Merupakan pribadi dan dedikasi yang tinggi.
3. Dapat berkomunikasi secara baik dengan sasaran bimbingan agama.
4. Memiliki rasa kemanusiaan dan kepedulian.
5. Memiliki rasa bersabar dalam lingkungan inter dan ekstern
6. Memiliki rasa sensitif terhadap kondisi perasaan objek bimbingan.

⁴⁴ Nurhidayah Panggelo, *Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam di Kalangan Minoritas Muslim Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara*, Skripsi, IAIN Palapo, 2018, hal. 37-39

⁴⁵ Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, Internasional Jurnal Ihyat' Ulum Al-Din, vol:17, No 2 2015. Hlm : 218

⁴⁶ Hidayati, N. *Metode bimbingan rohani islam di Rumah Sakit*. Jurnal bimbingan konseling Islam.hlm:212

7. Memiliki ketanggapan berfikir sehingga dapat memahami kehendak objek bimbingan.
 8. Memiliki personility yang sehat secara jasamani dan rohani.
 9. Memiliki ketenangan dan kematangan jiwa dalam menanggapi segala perubahan.
- b. Objek

Objek merupakan orang yang menerima bimbingan agama tersebut. Dalam pembahasan ini, jama'ah menjadi objek bimbingan agama. ketika menyampaikan pesan kepada jama'ah, seorang kyai harus bisa menyesuaikan pesan yang akan disampaikan kepada siapa yang diajak komunikasi.⁴⁷

c. Pesan

Pesan atau materi bimbingan agama adalah ajaran yang terkait agama Islam itu sendiri. Adapun materi bimbingan agama Islam sebagai berikut:

1. Materi aqidah (keimanan)

Aqidah berasal dari kata *aqada- ya'qidu, aqdan, aqidatan, aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk mejadi akidah berarti keyakinan.⁴⁸ Aspek akidah ini yang akan menentukan bagaimana moral jama'ah. Oleh karena itu, pokok pertama yang dijadikan sebagai materi bimbingan agama adalah akidah dan keimanan.

2. Syari'ah

Syari'ah menjelaskan materi tentang peraturan yang menggambarkan fungsi agama.⁴⁹ materi bimbingan agama berupa syari'ah sangat luas dan universal. Karena tidak bisa dipisahkan dikehidupan umat Islam. Obyek pembahasan syari'ah sangat menyeluruh yang menjelaskan hak umat muslim dan non muslim, sehingga dapat menciptakan tatanan sistem dunia yang teratur.

3. Akhlak

Akhlak secara istilah memiliki arti budi pekerti, adat kebiasaan, peranggai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi

⁴⁷ Ibid.hlm :213

⁴⁸ Ilyas, Y. *Kuliah akidah* .Lembaga pengkajian dan pemngembangan Islam.2009 hlm:1

⁴⁹ Naja, D. *Bekal Bngkir Syariah*. Uwais Inspirasi Indonesia 2019 hlm:161

tabi'at.⁵⁰ Akhlak adalah segala sesuatu perbuatan atau tingkah laku. Manusia akan dinilai baik dan berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai buruk apabila perlakuan atau akhlaknya tercela.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur bimbingan agama Islam adalah *pertama*, subyek atau orang yang mempunyai kemampuan maksud dan tujuan bimbingan agama Islam terhadap obyek. *Kedua*, obyek atau orang yang menjadi sasaran atau yang dibina dalam proses bimbingan agama Islam. *Ketiga*, pesan atau materi yang meliputi akidah, keyakinan, akhlak atau moral, dan hukum atau syariah.

B. Ridha

1. Pengertian ridha

Ridha berasal dari Bahasa arab yaitu radliya – yardla – ridhan yang berarti rela, senang, suka patuh dan tulus. Sedangkan lawan kata dari al ridha adalah al-sukht yang berarti kemarahan, kemurkaan, dan rasa tidak suka.⁵¹ Langkah seseorang dalam bersikap ridha bisa diawali dengan menerima dan mensyukuri apa yang dimiliki (sesuai jangkauan/kemampuan). Dari penjelasan tersebut terkandung isyarat bahwa ridha bukan berarti menerima begitu saja segala hal yang menimpa kita tanpa ada usaha sedikitpun untuk mengubahnya. Ridha tidak sama dengan pasrah, tapi kita meyakini bahwa apa yang telah menimpa kita itu adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT namun kita tetap dituntut untuk berusaha.⁵²

Menurut Al-Ghazali berpendapat bahwa ridha adalah menjernihkan hati dan berlapang dada atau ikhlas ketika menerima ketentuan Allah SWT.⁵³ seseorang bisa melaksanakan ridha apabila seseorang telah berlatih sabar dan syukur. Artinya seseorang senantiasa sabar manakala mendapatkan cobaan dan bersyukur ketika

⁵⁰ Amin, S.M. *Ilmu Akhlak*, Amzah, 2022 hlm:1

⁵¹ Saifuddin Zuhri, *Penafsiran Al- Sya,rawi terhadap ayat- ayat al- Qur'an tentang ridha dan pengaruhnya dalam kehidupan*. Skripsi UIN syarif Hidayatullah fakultas usuluddin thn 2020. Hlm 9 diunduh 05 april 2023

⁵² Abdul Aziz, *Konsep Ridha Allah dalam dirkusur pendidikan Islam*,IAID Ciamis vol:26 no 2 Hlm:20

⁵³ Skripsi, *Pandangan Al-Ghozali tentang ridha*, hlm: 44

mendapat nikmat. Tanpa sabar dan sukur, ridha tidak akan dapat dilaksanakan dengan sempurna.⁵⁴

Syekh Ahmad bin Ujaibah juga berpendapat bahwa ridha adalah menerima kehancuran dengan wajah yang tersenyum atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi (baik menyenangkan maupun menyakitkan) atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari-Nya.⁵⁵

Ibnu Khatib juga mendefinisikan bahwa ridha adalah tenangnya hati dengan segala ketentuan dan ketetapan (takdir) Allah SWT serta keserasian hati dengan sesuatu yang dijadikan Allah SWT. ketika individu yang ridha saat diberi nikmat maupun kesengsaraan (ujian hidup) akan bersikap rela menerima apapun yang diberi dan dikehendaki oleh Allah SWT.⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ridha adalah menerima dengan dengan ikhlas atas segala ketetapan yang diberikan Allah SWT kepada dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an menjelaskan tentang ridha diantaranya adalah surat al-bayyinah ayat 8 sebagai berikut:

جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا
عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: balasan mereka disisi Allah mereka ialah surga 'adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepadanya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Allahnya.

Pada awal ayat tersebut, Allah menjelaskan tentang golongan yang mendapat ridha Allah ini adalah orang-orang yang beriman yang selalu menegakkan keislamannya walaupun dalam keadaan terpuruk dan mengorbankan harta bendanya, serta beramal saleh atau baik, dalam hal ini seorang hamba tidak dibebankan dengan semua amal kebaikan, tapi sesuai

⁵⁴ Skripsi, *Pandangan Al-Ghazali tentang ridha*, hlm:43

⁵⁵ Tohir, Moenir Nahrowi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, Jakarta selatan:PT. As-Salam Sejahtera, 2012,Hlm:184

⁵⁶ Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, Jakarta selatan: PT.As-Salam Sejahtera, 2012 Hlm: 182

kemampuan dan porsinya, misalnya tugas yang kaya memberi atau bersedekah dan tugas yang fakir adalah menerima.⁵⁷

2. Tingkatan Ridha

Menurut Abdullah Al-Anshari ridha itu ada tiga tingkatan yaitu :⁵⁸

a. Ridha secara umum

Ridha secara umum, yaitu ridha kepada Allah sebagai Rabb dan membenci ibadah selain kepada-Nya. artinya, tidak mengambil penolong selain Allah, di mana hanya Allah yang memiliki kekuatan untuk menangani dirinya dan menjadi tumpuan keperluannya. Ridha bentuk pertama ini merupakan wilayahnya orang awam (kebanyakan orang/umum).

b. Ridha terhadap Allah SWT

Ridha dengan ridha Allah artinya rela dengan ketentuan dan putusan Allah tanpa rasa kecewa sedikit pun. Ridha bentuk kedua ini merupakan wilayah orang khusus (khusus).

c. Ridha dengan ridha Allah

Ridha dengan ridha Allah artinya seseorang tidak memilih untuk marah/ kecewa tapi rela dengan dirinya lalu mendorongnya kepada perasaan menyerahkan keputusan dan pilihan kepada Allah. Apapun yang Allah putuskan dan pilihkan secara langsung ia menerimanya (rida atasnya) tanpa pertimbangan atau perenungan terlebih dahulu, baginya tidak ada hak untuk kecewa atau rela terhadap semua itu. Dijalani sebagai bentuk kepatuhan , kecintaan, dan keridhaannya kepada Allah. Tingkatan ini khusus bagi golongan istimewa (*khusus ala khusus*).

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa macam-macam ridha meliputi *pertama*, ridha secara umum, yang berarti mengakui bahwa Allah sebagai tuhan dan penolongnya, *kedua*, ridha terhadap Allah yaitu rela dengan ketentuan Allah. Yang biasanya dimiliki oleh orang khusus,. *Ketiga*, ridha dengan ridha Allah yaitu rela dengan keputusan dan pilihan Allah.

⁵⁷ Rahmawati, Ayu Virda, *Konsep Ridha dalam Al-Qur'an*, tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm:57

⁵⁸Harahap, Khairul Amru dan Afrizal Lubis, *Hakikat Tasawuf*, Jakarta:Qisti Press, 2011 , hlm:71

3. Indikator ridha

Menurut Jamil Indikator ridha akan takdir Allah sebagai berikut :⁵⁹

- a. Menerima segala kejadian yang menimpa.
- b. Bersikap tenang dan sabar
- c. Bersyukur kepada Allah
- d. Mengendalikan hawa nafsu

Menurut Al-Ghazali berpendapat bahwa seseorang bisa melaksanakan ridha dengan sempurna apabila ia berlatih sabar, dan syukur. Artinya seseorang selalu sabar ketika mendapat cobaan dan bersyukur ketika mendapat nikmat. Melatih hati supaya ridha dalam berbagai hal, menjadikan seseorang memiliki mental kuat dalam menghadapi kehidupan di dunia. Jika tertimpa cobaan, maka tetap sabar. Jika mendapat kenikmatan tidak lupa diri. Sedangkan jika berbuat baik, tidak ingin di puji.⁶⁰

4. Tahapan menuju ridha

Ketika seseorang ingin mencapai sikap ridha maka, seseorang tersebut harus melewati tahapan-tahapan menuju ridha. Al-Ghazali menjelaskan bahwa seseorang yang ingin mencapai sikap ridha harus melalui tahapan-tahapan (*maqam*) sebagai berikut:⁶¹

- a. Taubat

Taubat berasal dari bahasa arab توب – ائب توبة yang berarti kembali. Menurut Al-Asfahani taubat adalah meninggalkan dosa dengan cara terbaik. Ada tiga macam alasan yang disampaikan orang setelah melakukan dosa, yaitu Pertama, orang yang bohong dan ber alasan bahwa ia tidak melakukannya. Kedua, orang yang beralasan mengatakan bahwa ia terpaksa melakukan dosa, Ketiga, Taubat, taubat dalam syariat berarti meninggalkan dosa dari perbuatan jelekannya, menyesal telah melalaikan syara',

⁵⁹ Rusdi, Ahmad. *Ridha Dalam Psikologi Islam dan konstuksi Alat Ukurnya*. Jurnal Psikologi Islam vol: 4, No1 2017. Hlm: 96.

⁶⁰ Skripsi, *pandangan Al-Ghazali tentang Ridha*. Hlm:43

⁶¹ Skripsi, *pandangan Al-Ghazali tentang Ridha* Hlm: 48

mebulatkan tekad untuk tidak mengulangnya lagi dan selalu introspeksi diri. Dari ketiga macam alasan tadi, maka macam yang ketiga-lah yang menjadi makna dari taubat yang sebenarnya. Bila empat elemen pada macam ketiga telah terpenuhi, maka sempurnalah syarat-syarat taubat. Taubat adalah kembali dari perbuatan buruk dalam pandangan syariat kepada perbuatan baik dalam pandangan syariat.⁶²

Al- Ghazali menjelaskan bahwa taubat intinya menyesal. Adapun penyesalan yang dimaksud adalah berkaitan dengan pengetahuan tentang dosa serta akibatnya pada masa sekarang, dan keinginan untuk meninggalkan segala dosa yang telah dilakukan dimasa lalu dan dimasa yang akan datang. Karena penyebab manusia jauh dari Allah adalah sering berbuat dosa. Sehingga dosa tersebut membuat hati menjadi berkarat. Akibatnya yaitu terhalangnya seseorang dari yang dicintai Allah. Syarat seseorang bisa menempuh jalan taubat yaitu harus mengetahui dan menyadari tentang bahaya dosa. Seseorang harus sadar bahwa dosa merupakan dinding penghalang antara hamba dengan Allah.

b. Sabar

Sabar diambil dari kata صبر yang berarti menahan diri ketika berada dalam keadaan sempit. Sabar adalah menahan diri berdasarkan apa yang diharuskan oleh akal dan syariat. Al-Qusyairi berpendapat bahwa sabar adalah memutus atau menahan dirinya seseorang dari halhal yang biasa terjadi. Sabar juga bisa diartikan sebagai menahan diri, tabah, bertahan. Kata sabar dan derivasinya dalam al-Quran terdapat seratus dua kata. Empat puluh satu kata adalah kata benda dan enam puluh satu kata dengan kata kerja. Dari jumlah tersebut, kesemunya bermakna sabar.

Sabar adalah menahan hawa nafsu terhadap segala sesuatu yang menggelisahkan atau kelezatan yang membuat manusia jauh dari Allah. Artinya menahan diri dari tuntutan hawa nafsu yang dapat menjauhkan diri dari Allah.

⁶² Faruq Azri, *Kajian Atas Terma Zuhud, Taubat, Sabar, dan Tawakal Dalam Lafthaif Al-Isyarat*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an Jakarta, 2020, hal. 21.

Para ulama seperti Imam Al-Ghazali, Abu Thalib Al-Makki dan Ibn Al-Qayyim Al-Jauzi membagi sabar ke dalam tiga macam.¹³⁸ Yaitu :

1. Sabar dalam menjalankan ketaatan. Sabar dalam menjalankan ketaatan yaitu dengan bersikap istiqomah dalam melakukan syariat Allah. Membiasakan diri untuk beribadah baik dengan harta, jasmani maupun hati, dan bersabar dalam menghadapi ujian serta cobaan juga bagian dari kesabaran dalam ketaatan. Dalam surat Al-‘Ashr Allah berfirman “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. Dalam surat ini Allah bersumpah manusia mendapatkan keselamatan adalah yang melakukan empat hal, yaitu beriman, beramal shaleh, saling menasehati dan sabar atas semua itu.
2. Sabar terhadap maksiat. Dengan kalimat lain, sabar dalam menjauhi larangan-laranganNya, yaitu dengan melawan hawa nafsu dan segala bentuk kejahatan. Apabila seseorang telah berjuang melawan hawa nafsu dan mensucikan diri, maka ia akan mendapat hidayahNya dengan sempurna.
3. Sabar dalam menghadapi musibah. Yaitu dengan menyadari bahwa dunia ini adalah tempat ujian dan cobaan. Allah akan menguji keimanan hambaNya dengan beragam musibah untuk memisahkan yang beriman dari yang munafik serta yang baik dari yang buruk.⁶³

c. Tawakkal

Kata Tawakkal berasal dari kata *توكل* yang berarti harapan dan bergantungnya kamu kepada selain dirimu. Tawakkal ada dua macam, yaitu pertama menjadikan seseorang menjadi wali dan kedua bergantung kepada orang lain. Tawakkal juga bermakna pengandalan pihak lain dalam hal urusan yang seharusnya ditangani oleh satu pihak. Tawakkal artinya

⁶³Faruq Azri, *Kajian Atas Terma Zuhud, Taubat, Sabar, dan Tawakal Dalam Lafthaif Al-Isyarat*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Al-Qur’an Jakarta, 2020, hal. 50.

berserah diri kepada Allah sepenuhnya. Orang yang telah sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah, tidak akan ada keraguan tentang apapun yang menjadi keputusan Allah.⁶⁴ Orang yang tawakkal dapat ditandai dengan selalu menyatunya perasaan tenang dan tentram serta penuh kerelaan atas segala yang diterimanya.

Tawakkal diartikan Imam Ghazali dengan pengendalian hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya. Menurut Ibnu Ujaibah, tawakkal adalah kepercayaan hati kepada Allah sampai tidak bergantung kepada selainNya. Didalam al-Quran, kata tawakkal dan derivasinya terdapat kurang lebih tujuh puluh kata dan empat puluh empat diantaranya bermakna tawakkal. Dari jumlah yang bermakna tawakkal, empat kata tertulis dengan kata benda dan empat puluh kata dengan kata kerja. Di dalam tawakkal terdapat beberapa derajat, yaitu :

1. Keyakinnya kepada Allah dengan se yakin-yakinnya seperti wakil yang telah dikenal kejujurannya, kebenarannya, petunjuk dan kasih sayangnya.
2. Keyakinannya terhadap Allah seperti keadaan seorang anak kecil kepada ibunya. Ia tidak mengenal seseorang selain ibunya dan hanya kepada ibunya ia mengandalkan segala sesuatunya. Ibunya adalah seseorang yang terlintas di pikirannya pertama kali ketika membutuhkan sesuatu dan mencurahkan segala urusannya.
3. Keyakinan kepada Allah seperti keyakinan seseorang yang sedang sakit parah dihadapan dokternya. dimana ia hanya berharap kepada Allah tanpa bisa merencanakan sesuatu.⁶⁵

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tawakkal adalah menyerahkan semua persoalan kepada Allah, ketenangan kalbu dan yakin atas jaminan-Nya. Tawakkal juga dimaknai sebagai kesaksian atas takdir dan tidak terlalu bekerja keras dalam suatu perencanaan, memohon secara terus menerus serta menyadari semua kesuksesan yang didapat karena fadhil dari Allah. seseorang yang menjadi lebih kuat, yakin dan

⁶⁴ Tohir, Moener Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, Jakarta : PT.As-Salam sejahtera, 2012 hlm: 100

⁶⁵ Faruq Azri, *Kajian Atas Terma Zuhud, Taubat, Sabar, dan Tawakal Dalam Lafthaif Al-Isyarat*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an Jakarta, 2020, hal. 61.

menyandarkan semua hanya kepada-Nya juga disebut tawakkal. Selain itu, tawakkal berarti yakin akan janji-Nya, ridha atas pilihan-Nya dan tetap melakukan hal-hal yang menjadikan ia ingat dengan-Nya.

C. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam membina ridha pada Jamaah

Terbentuknya keridhaan pada diri seseorang bukanlah sesuatu yang mudah. Seseorang juga membutuhkan bimbingan untuk mencapai pada sikap ridha. Karena sikap ridha sangatlah penting yang harus dimiliki oleh masyarakat di era modern sekarang ini. Karena sikap ridha ini bisa menyelamatkan masyarakat modern dari masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri.⁶⁶

Ridha merupakan sikap kerelaan hati, ikhlas ketika menerima ketentuan Allah. Seseorang yang menerapkan sikap ridha berarti ia telah berlatih sabar dan syukur. Karena dengan berlatih sabar dan syukur, dapat melatih hati memiliki mental yang kuat dalam menghadapi kehidupan di dunia.⁶⁷ Dalam membentuk sikap ridha juga diperlukan ilmu. Ilmu yang sesuai panduan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW mengenai hal-hal yang berkenaan dengan ketahuidan kepada Allah.

Beberapa konflik yang dialami Jamaah Jamuna, yaitu konflik dalam kebutuhan untuk penerimaan diri dalam menjalani kehidupan di dunia, konflik dalam kebutuhan agama dan sosial. Bimbingan diperlukan untuk berdakwah kepada orang-orang yang mengalami masalah psikologis yaitu membantu mereka untuk menemukan kembali potensi keimanan mereka sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi⁶⁸. Peranan bimbingan agama sangat dibutuhkan untuk membina sikap ridha pada jamaah Jamuna. Metode untuk mengatasi konflik tersebut yang dialami Jamaah Jamuna yaitu melalui bimbingan keagamaan yang hakikatnya merupakan pelayanan bimbingan kemanusiaan yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan yang diperlukan Jamaah Jamuna. Metode dalam bimbingan agama ini yaitu bimbingan agama melalui ceramah dan materi bimbingan yang diberikan yaitu

⁶⁶ Skripsi, *Ridha dalam pandangan Al-Ghazali*, hlm: 45

⁶⁷ Skripsi, *Ridha dalam pandangan Al-Ghazali*, hlm:40

⁶⁸ Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, Vol 2 No 1, 2021 h.32

berupa materi tasawwuf yang berfokus sabar dan syukur dengan tujuan melatih ridha pada diri sendiri.

Dalam hal ini untuk mengatasi menurunnya penerimaan diri pada jamaah Jamuna adalah dengan mengikuti kegiatan majelis Jamuna yang kegiatannya berupa berjanji atau diba'an, pembacaan doa-doa (rotib al-atos) kemudian ceramah dan doa satu minggu sekali dengan tujuan membina ridha pada Jamaah Jamuna.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK

A. Profil Majelis JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) Girikusumo Mranggen Demak

1. Sejarah terbentuknya Majelis JAMUNA “ Jamaah Muji Nabi “ Girikusumo Mranggen Demak

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berupa non formal keagamaan sangatlah banyak. Pesantren Girikusumo yang terletak di dusun Girikusumo kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Pesantren Girikusumo didirikan oleh syekh Muhammad Hadi bin Thohir bin Shodiq bin Ghozali bin abu wasidan bin Abdul Karim bin Abdurrasyid bin Syaifudin Tsani (Ky Ageng Pandanaran II) bin Syaifuddin Awwal (Ky Ageng Pandanaran I) Pada tahun 1288 H bertepatan dengan tahun 1868 M. Pesantren Girikusumo merupakan sebuah perwujudan lembaga pendidikan non formal yang menangani pendidikan akhlak (tasawuf) dan ilmu agama ditengah- tengah masyarakat.⁶⁹ Selain itu Pesantren Girikusumo tidak hanya sebagai tempat kegiatan keagamaan santri, tapi masyarakat sekitar dusun Girikusumo juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh pengasuh pesantren Girikusumo yaitu majlis Jamaah Muji Nabi JAMUNA.

Majelis JAMUNA “Jamaah Muji Nabi” adalah sebutan dari pengajian maulid dziba’ yang diselenggarakan di Pesantren Girikusumo. Majelis JAMUNA berdiri sekitar 1990 yang dilaksanakan setiap malam Jum’at. Pada tahun 1997 pengajian JAMUNA Mulai dikenal masyarakat umum, yang membuat jamaahnya semakin bertambah. Dalam waktu yang relatif singkat pada tahun 1999 hingga sekarang, jamaah yang mengikutinya mencapai ribuan jamaah. Dalam pengajian JAMUNA, pada awalnya hanya pembacaan kitab dziba’ yang dilaksanakan setiap malam jum’at oleh K.H Munif Muhammad Zuhri dan santri-santrinya.⁷⁰ Namun setelah bertambahnya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut, K.H Munif Muhammad Zuhri dan ustadz –ustadz Pesantren Girikusumo melakukan musyawarah untuk menambah beberapa bacaan dalam pelaksanaan pengajian maulid dziba’ tersebut

⁶⁹ Kusni & Andriani , *Pondok Pesantren Girikusumo, mranggen Demak Jawa Tengah*, jurnal toddoppuli hlm: 02

⁷⁰ Unah, Hanik Mas, *Sejarah Jamaah Muji Nabi (JAMUNA) di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak*, skripsi UNISULLA 2019 hlm 100 . d

yaitu: khatmil Qur'an (membaca surat ad-dhuha- surat al fatihah, membaca Rotib al-atos (kumpulan doa- doa), pembacaan kitab dziba' dan ditutup dengan ceramah dan do'a oleh K.H Munif Muhammad Zuhri. Pengajian maulid dziba' JAMUNA (Jamaah Muji Nabi " di laksanakan setiap malam Jum'at, mulai pukul 20.00-01.00 WIB di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak. Sejak majelis pengajian maulid dziba' JAMUNA didirikan, tidak ada struktur organisasi sebagaimana kebanyakan majelis ta'lim yang ada. Dalam majelis ta'lim ini dipimpin langsung oleh K.H Munif Muhammad Zuhri dan beberapa ustadz pesantren yang ikut terlibat dalam berlangsungnya pengajian maulid dziba' tersebut.⁷¹

2. Susunan acara pelaksanaan majelis JAMUNA "Jamaah Muji Nabi " Pesantren Girikusumo Mranggen Demak

Pengajian maulid ad-dziba' merupakan kegiatan dakwah K.H Munif Muhammad Zuhri di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak, yang diikuti banyak generasi dari berbagai kalangan usia. Mulai dari anak-anak, remaja, orang tua yang mengikuti pengajian tersebut. jama'ah yang mengikuti pengajian maulid ad dziba' tersebut berjumlah kurang lebih 1000 jama'ah. Jamaah muji nabi di Girikusumo datang dari berbagai kalangan atau profesi yaitu dari pelajar (44%), mahasiswa (7%), ibu rumah tangga (3%), guru (3%), buruh (7%), wiraswasta (36%) pelajar SD (17%), SMP (30%), SMA (44%). Akan tetapi dari segi ekonomi sosial Jamaah Jamuna laki-laki sebagian berprofesi sebagai wiraswasta, dan sebagian jamaah perempuan berprofesi sebagai pelajar.⁷² Pelaksanaan majelis JAMUNA di pesantren Girikusumo terdapat rangkaian susunan acara yaitu :

- a. Khatmil Qur'an yang dipimpin para ustadz- ustadz hafidz Qur'an.
- b. Pembacaan Rotib Al-Atos yaitu kumpulan wirid-wirid dari al-Qur'an yang disusun oleh al Habib Umar bin Abdurrahman al Attas. Seorang ahli ilmu dan hikmah yang masyhur sebagai pribadi yang khumul dan tidak terlalu menonjol diri serta tergolong sebagai pendidik yang melahirkan ulama'. Pembacaan rotib al

⁷¹ Skripsi berjudul *Metode Dakwah K.H Munif Muhammad Zuhri di Desa Girikusumo Mranggen Demak*, hlm : 38

⁷² Skripsi, *Metode Dakwah k.H Munif Muhammad Zuhri di Desa Girikusumo Mranggen Demak*, Hlm: 40

atos tentu memiliki dampak positif dan efektif dalam membina mental terutama dalam membina ridha pada jamaah.

- c. Pembacaan kitab ad dziba' karangan Syaikh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar Ad- Diba'i Asy-Syaibani yang dipimpin langsung oleh K.H Munif Muhammad Zuhri. Kegiatan membaca sholawat dziba' merupakan kegiatan yang memiliki nilai-nilai positif yaitu nilai religius yang dapat meningkatkan kadar religius seseorang. Selain itu masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan nabi Muhammad SAW seperti yang ada di kitab diba' dan nilai sosial dan budaya yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat untuk bersosialisasi anatar satu dengan yang lain. Islam sendiri mengkategorisasi sholawat sebagai salah satu ibadah sunnah yang diutamakan⁷³.
- d. Ceramah dan doa yang disampaikan oleh K.H Munif Muhammad Zuhri.⁷⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian jamuna di Girikusumo, metode dakwah yang diterapkan K.H Munif Muhammad Zuhri dalam berdakwah dalam majelis ta'lim Jamuna (Jamaah Muji Nabi) adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan, tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁷⁵ semua Jamaah mendapat tempat, materi, dan juga cara penyampaian dakwah yang sama. Tanpa memandang status sosial, pendidikan, usia/umur, pekerjaan, asal daerah, serta ukuran biologis perempuan maupun laki-laki. Selain itu jamaah juga datang dari beberapa daerah, seperti Demak, Semarang dan Kendal.⁷⁶

3. Kondisi ridha Jamaah JAMUNA Girikusumo Mranggen Demak

Ridha tidak terbentuk secara langsung dalam waktu yang singkat pada manusia, apalagi ditengah-tengah kehidupan yang modern ini, dan jauh dari kurun kenabian menjadikan individu tergerus kehidupan yang hedonis, yang dapat melupakan fitrah

⁷³ Ulin Nihaya, *Qosidah Burdah Imam Al-Bushiri: Model alternatif dakwah pesantren*. Jurnal an-nida jurnal komunikasi Islam. Vol 7 2015 h.33

⁷⁴ Wawancara jamaah JAMUNA pada kamis 2 Februari 2023

⁷⁵ Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah: Malang, 2009 . hlm:101

⁷⁶ Skripsi yang berjudul *Metode Dakwah K.H Munif Muhammad Zuhri* hlm:40

manusia itu sendiri.⁷⁷ Sedangkan individu yang bahagia adalah individu yang merasa puas dengan hidupnya dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti sedih atau marah⁷⁸. Sikap ridha memiliki kedudukan penting bagi manusia, ketika menghadapi musibah atau ujian bisa mengembalikan tujuan hidup pada manusia sehingga hidup harmonis. khususnya jama'ah Jamuna yang mayoritas remaja dewasa yang terdiri atas pria dan wanita usia antara 25- 40 tahun. Pada usia dewasa menurut pandangan psikologis, dicirikan dengan kematangan baik kematangan kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, maka sikap keberagamaannya cenderung bersifat realistis, menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut ikutan, tingkat ketaan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab.

Berikut ini merupakan kondisi dari sikap ridha sebelum mengikuti majelis Jamuna di Girikusumo Mranggen Demak.

1. kurang pengetahuan ketauhidan

Manusia jika mempunyai kepercayaan kepada keberadaan Tuhan akan merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhannya. Mereka yakin jika tidak ada daya upaya dan kekuatan yang akan mempengaruhi kecuali Tuhan semata. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu disebut tauhid. Namun tidak sedikit banyak dari masyarakat yang pendalaman tauhid nya masih terasa dangkal. Jika semakin dangkal akidah tauhid seseorang, maka akan semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai way of life.⁷⁹ Namun permasalahan tersebut tidak akan menjadi masalah besar, jika seseorang mau berusaha memperbaikinya. Dalam kondisi tersebut tasawuf dapat memberi jawaban untuk menemukan keutuhan tubuh spiritual dalam diri individu. Tasawuf dapat menjadi penyadaran bagi individu untuk melihat permasalahan yang terjadi di era disrupsi ini dengan seperti krisis kemanusiaan yang tidak diselesaikan dengan nalar intelektual

⁷⁷ Rahmawati, Ayu Virda. *Konsep Ridha dalam Al-Qur'an*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019 hlm: 1

⁷⁸ Al Halik, *A Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1, No 1, 2020, h.86

⁷⁹ Azar, Muhammad, *Penerapan Tauhid dalam Diri untuk Mencapai Rida Allah*. Jurnal PENDALAS Vol:2 no 2 2022.Hlm:104

tatapi diimbangi dengan upaya spiritual⁸⁰.Salah satu jama'ah dengan nama dyas usia 30 tahun mengatakan bahwa:

“ saya menyadari kemampuan pengetahuan agama saya sedikit dan kurang karena dari kecil saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan seperti ini, jadi saya mengikuti majelis ta'lim di sini sangat membantu saya dalam beribadah saya kepada Allah dan tentunya membuat saya menjadi sedikit paham apa yang harus dilakukan dikehidupan sehari-hari. Contoh kecilnya, ternyata saya kurang bersyukur atas apa yang saya jalani dikehidupan sehari-hari, dalam segi hubungan kepada Allah juga masih malas dan menunda, kadang sampai saya lalai, dari sini saya sadar bahwa ini yang membuat hati saya kadang tidak tenang”⁸¹

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas, bahwa kurangnya pengetahuan keagamaan dan tauhid dapat mempengaruhi suasana hati dalam dirinya. Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah dan bertugas menjadi khalifah di bumi. Dan hakikat suara Tuhan yang tertulis dalam al- Qur'an adalah inti dari dakwah Islam, karena al-Qur'an berbincang tentang aqidah, ibadah, dan muamalah.⁸² Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari pemberian bimbingan agama adalah mengarahkan manusia agar dapat berkembang secara maksimal sebagaimana sebagaimana fitrah yang telah ditetapkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Artinya bimbingan menjadi fasilitator jama'ah dalam menumbuhkan kesadaran diri sebagai orang Islam yang memerlukan pengetahuan sebagai bekal bagi dirinya mengembangkan diri sesuai petunjuk Allah.

Penerapan tauhid dalam diri seseorang sangatlah penting, terutama dalam mencapai ridha Allah dengan cara beriman kepada Allah artinya ialah mengakui, mempercayai atau meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan maha suci dari segala sifat yang buruk. Tidak hanya sekedar percaya akan adanya Allah, melainkan harus disertai ibadah dan mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang realisasinya yaitu mengamalkan segala perintah Allah, dan menjauhi segala

⁸⁰ Ade Sucipto, *Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1 No 1, 2020, H.60

⁸¹ Wawancara jama'ah Jamuna , Dyah, 30 Tahun, pada 13 Januari 2023

⁸² Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction In da'wah Science Structure*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 2 No 1 2021 h.31

yang larang-Nya.⁸³ selain itu ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupan, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat kepada Allah SWT sehingga jiwa akan semakin tenang⁸⁴.

Saudari Nurul mengatakan dalam proses wawancara mengatakan:

“ saya sering galau, dengan keadaan asmara saya sekarang. Menjalani hubungan dengan pasangan sudah tiga tahunan, tapi ditahun ketiga ini hubungan dengan pacar saya sudah berakhir karena sering tidak ada kecocokan dan sering konflik diantara kita sehingga membuat hati galau dan sedih menjalani aktifitas sehari-hari. Tapi semakin kesini saya sadar, bahwa saya tidak boleh terus menerus berlarut-larut dalam kesedihan, dan saya yakin ada kehendak Allah dalam peristiwa di hidup saya “⁸⁵

Selaras dengan data tersebut bisa di simpulkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam, termasuk yang menimpa diri manusia sendiri, tidak lepas dari takdir dan ketentuan Allah. Semua yang ada pada diri manusia telah ditentukan (ditakdirkan) oleh Allah, dan manusia tinggal menerima apa adanya. Makna ridha dan ikhlas terhadap takdir Allah yaitu hendaklah kita bersyukur terhadap takdir yang diberikan oleh Allah.⁸⁶

Dalam pemahaman yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman tentang ketauhidan seseorang sangatlah penting. Dan seseorang juga harus memahami bahwa sebagai manusia tidak akan lepas dari takdir dan ketentuan Allah, seseorang harus menerima dan ikhlas terhadap takdir yang sudah dikehendaki-Nya. melalui bimbingan agama dengan materi tasawuf bab sabar dan syukur dapat memberi penjelasan penting bagaimana diri manusia memberi arahan dan nasihat kepada diri sendiri sehingga dapat mengaplikasikanya di kehidupan sehari-hari.

2. Kurang sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari menjalani berbagai macam ujian dan cobaan dari Allah. Sebagai orang yang beriman kepada-Nya, manusia diperintah untuk senantiasa bersabar dan tawakkal selama menjalani ujian atau cobaan tersebut. Karena dengan kesabaran dan

⁸³ Azar, Muhammad, *Penerapan Tauhid dalam Diri untuk Mencapai Rida Allah*, Jurnal pendalas, Vol :2 No 2, 2022 hlm: 107

⁸⁴ Mahmudah, dkk. *Pengaruh Ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 35. No 1 2015. H.39.

⁸⁵ Wawancara Jama'ah Jamuna, mba nurul, 24 Tahun, 12 Januari 2023

⁸⁶ Humaidi, Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, Surabaya:PT Bina Ilmu1980, hlm:108

tawakal seluruh ujian dan cobaan tersebut akan bisa terlewati dengan baik, dan membawa kebaikan serta keberkahan. Dengan kata lain, seseorang harus melatih dirinya supaya bisa bersikap sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Sebagaimana perkataan Ahmad fathoni dalam proses wawancara :

“ saya perantauan di semarang sudah mau 10 tahun, ditahun pertama dan kedua pemasukan keuangan saya belum stabil, itu terjadi karena pekerjaan saya yang belum menetap, saya sering keluar masuk dalam berkerja. Pada masa itu adalah masa terberat saya dalam hidup. Karena saya sering berhutang kepada teman sesama perantauan, tapi seiring berjalannya waktu saya mulai optimis, saya berniat mencari pekerjaan tetap, hingga akhirnya terwujudkan”⁸⁸

Selaras dengan data wawancara tersebut, bisa disimpulkan dalam menjalani kehidupan, manusia harus memiliki sikap sabar dan tawakkal. Sabar ketika di uji, dan tawakkal ketika sudah menjalani sesuatu yang di inginkan. Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari pemberian bimbingan agama adalah mengarahkan manusia agar dapat berkembang secara maksimal sebagaimana fitrah yang telah ditetapkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan agama menjadi fasilitator jama'ah dalam membina sabar dan tawakkal sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Para jama'ah Jamuna diberikan bimbingan agar selalu menerima dan sabar ketika mendapati ujian, dan berusaha mengelola hati supaya terwujud kesabaran tersebut.

B. Pelaksanaan Dakwah KH. Munif muhammad zuhri dalam Membina Ridha pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak

Pelaksanaan dakwah saat ini memiliki peranan penting dengan tujuan membina, mengarahkan dan memberi petunjuk untuk diri sendiri, keluarga, kerabat, serta kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan dakwah Islam pada masyarakat memang banyak jalan atau cara yang dapat dilakukan, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dalam masyarakat setempat. Dari kegiatan pelaksanaan pengajian majelis Jamuna ini, pembimbing memfokuskan materi atau pesan ceramah yang konsisten saat pelaksanaan

⁸⁷ Amalia, Dk, *Kekuatan Sabar dan Tawakal dalam menghadapi Ujian dan Cobaan*, Program Study Manajemen, Universitas Darussalam Gontor, 2020

⁸⁸ Wawancara dengan (Ahmad Fathoni, 30 tahun) Jamaah Jamuna, pada 29 Januari 2023

bimbingan agama. Materi dakwah yang bertema tasawuf dan akhlak yang disampaikan dalam pelaksanaan pengajian majelis Jamuna ini yang menjadi faktor pembeda antara pengajian Jamuna ini dengan gerakan keagamaan lainnya yang lazim dilaksanakan ditempat lain.⁸⁹

Materi yang berupa ilmu tasawuf pada pengajian Jamuna menjadi asupan utama dengan mencantumkan ayat –ayat Al-Qur’an dan Hadist yang dibaca oleh pembimbing sebagai bahan perenungan diri yang melibatkan pendidikan hati. Jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut selain diberikan pendidikan tasawuf sebagai materi utama juga diberikan materi tentang syariah, akhlak dan pembersihan jiwa.⁹⁰

Berkaitan dengan keberlangsungan pengajian maulid dziba’ majelis jamuna, terdapat beberapa unsur yaitu :

1. Subjek Dakwah (Da’i) Sebagai Pembimbing Agama Majelis Jamuna

Subjek dakwah adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh dan berakal yang memahami ajaran agama, menyampaikan dan mengajarkan sesuai dengan keahliannya serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mempraktekkannya dalam kehidupannya sehari-hari.⁹¹ Dalam menyebarkan agama da’i diharuskan memenuhi beberapa syarat tertentu yaitu, mengetahui dan paham isi kandungan Al-Qur’an dan hadist, menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tugas-tugas dakwah, serta bertakwa kepada Allah⁹².

Dalam pelaksanaan pengajian Jamuna, yang menjadi subjek dakwah adalah KH. Munif Muhammad Zuhri selaku pengasuh pondok pesantren Girikusumo dan pembimbing pengajian maulid dziba’ pada jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak. Beliau dalam proses penyampaian materi dengan metode ceramah, dengan bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad’u serta mereka tidak terpaksa dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. KH. Munif muhammad Zuhri dalam proses

⁸⁹ Irfan, Agus, *Jamuna dan Transmisi Islam Pesisiran*, Jurnal Pesantren, 2020

⁹⁰ Wawancara dengan ibu nyai hajah Nadhiroh, selaku perwakilan dari kh. Munif Muhammad Zuhri pada kamis, 2 september 2022.

⁹¹ Salmadani, *Da’i dan Kepemimpinan*, Jakarta:TMF Press, 2004, Hlm:25

⁹² Cahyadi, Ashadi, *Subjek Dakwah dalam Al-Qur’an*, Jurnal El-aftar Vol 5. No 1 Januari 2019, h.82

kajian materi yang difokuskan adalah ilmu tasawuf, sebab untuk materi selain ilmu tasawuf sudah cukup banyak yang menyampaikan diluar majelis jamuna ini.

KH.Munif Muhammad Zuhri memahami bahwa dari penyampaian materi ilmu tasawuf yang diberikan bertujuan supaya para jama'ah Jamuna dapat menjadi pribadi yang menerima, sabar, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Beliau juga selalu menyampaikan saat berlangsungnya kajian, bahwa materi yang disampaikan ini, jika memberi dampak perubahan atau tidaknya itu kehendak Allah. Dari uraian tersebut, kualifikasi pembimbing hanya sebatas perantara dakwah yang mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Jama'ah Jamuna Sebagai Obyek Dakwah (Mad'u) Girikusumo Mranggen Demak

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam kegiatan dakwah. Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik dalam perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan usia, keberagaman tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dan model pelaksanaan dakwah sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan secara maksimal. Penyesuaian terhadap objek dakwah dapat meningkatkan keefektifitas dan keberhasilan dalam menyentuh persoalan yang berkaitan dekat dengan kehidupan manusia.

Dalam bimbingan kajian majelis Jamuna yang menjadi objek dakwah atau mad'u adalah seluruh jama'ah Jamuna yang hadir di pesantren Girikusumo dengan latar belakang yang berbeda baik secara usia, pekerjaan, kepribadian, kondisi keluarga, serta asal daerah jama'ah. Kegiatan kajian pengajian majelis ini dilaksanakan setiap malam jum'at pukul 20.00- 12.00 WIB di pesantren Girikusumo⁹³.

Para jama'ah diberi materi bimbingan nilai-nilai keagamaan persepektif tasawuf untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pengamalan ibadah, menjalin hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*)

⁹³ Penulis melakukan observasi langsung, 7 agustus 2020

dengan baik, berlatih sikap sabar apabila sedang diuji, bersyukur apabila diberi nikmat lebih dari Allah dan berbagai amal kebajikan lainnya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist⁹⁴.

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa setiap manusia yang mendapat bimbingan agama diharapkan dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari sehingga tercapailah tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama dapat tercapai dengan maksimal. Jama'ah Jamuna yang mengikuti pengajian maulid dziba' bertujuan untuk membina sikap ridha dapat menerapkannya dalam kehidupan selama di dunia.

3. Materi dakwah dalam membina sikap ridha pada Jama'ah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

Materi atau pesan dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan da'i dari kegiatan dakwah kepada objek dakwah, yaitu berupa ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat agama serta terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Agama islam merupakan agama universal yang mengatur seluruh tatanan kehidupan manusia. oleh karena itu, sebelum da'i sebelum berdakwah hendaknya menganalisis latar belakang dari objek dakwah sehingga materi dakwah yang disampaikan efektif dan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang sedang dialami oleh objek dakwah.

Selaras dengan hal tersebut, kondisi kejiwaan manusia yang harmonis disebut dengan kesehatan mental. Seseorang yang memiliki kesehatan mental dimana terdapat keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.⁹⁵ dengan demikian sikap ridha yang dimiliki jama'ah jamuna berkaitan besar dengan penyesuain individu dengan dirinya sendiri dan lingkungan yang berdasar keimanan dan ketaqwaan. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT adalah pra kondisi bagi Jama'ah Jamuna sebelum memiliki sikap ridha pada dirinya.

⁹⁴ Agus Irfan, *Jamuna dan tranmisi Islam Pesisiran*, hlm:1

⁹⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*, Jakarta: Bulan Bintang, h.13

Adapun materi yang sesuai dengan membina ridha pada Jama'ah Jamuna, yaitu :

a. Sabar

Dalam pembahasan ini, sabar diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, dalam hal ini sabar sama halnya dengan tabah⁹⁶. Iman Al-Ghazali mendefinisikan sabar yaitu suatu proses untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat, yang dihasilkan oleh suatu keadaan.⁹⁷ Artinya bahwa kesabaran membutuhkan ketabahan dalam menghadapi ujian yang harus diterima dan dihadapi dengan lapang dada. Para ahli ulama merumuskan sabar sebagai menahan diri atau membatasi jiwa dari segala hawa nafsu sehingga terwujudnya sesuatu yang baik.⁹⁸

b. Syukur

Kata syukur ialah sudah tak asing bagi manusia ketika mendapat nikmat. Imam Al-Ghazali mengingatkan kita untuk selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat Allah. Kalau adab orang ketika mendapat ujian adalah bersabar, maka adab ketika menerima nikmat adalah bersyukur. Iman Al-Ghazali menambahkan, syukur kepada Allah di masyarakat sering kali diartikan pada ucapan tahmid al-hamdulillah, padahal selain ucapan tahmid, syukur itu mesti dipahami sebagai pendayagunaan nikmat sesuai dengan ketentuan syariat. Nikmat fisik, nikmat makanan, nikmat penciptaan hewan, tumbuhan, udara, air, api, dan alam semesta mesti disyukuri dengan memperlakukan sebagai sesuatu dengan ketentuan Allah. Oleh karenanya, perlu mengingat bahwa tujuan dasar penciptaan itu semua adalah penggunaan nikmat untuk penghambaan kepada Allah.

c. Iman

⁹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balaipustaka, 1990) hal.763

⁹⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta:CV.Fizan,1982) hal.275

⁹⁸ Yuli, Agustin, *Konsep Sabar menurut Imam Ghazali di tinjau dari perspektif konseling Islam*. UIN Ar-Raniri,2020, hl.19

Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan yakin tentang adanya Allah, membenarkan dengan yakin atas keesaanNya, baik dalam perbuatanNya menciptakan alam dan makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhlukNya, kemudian membenarkan dengan yakin, bahwa Allah memiliki sifat sempurna, suci dari pada sifat kekurangan dan suci pula dari segala menyerupai yang baru (makhluk)⁹⁹. Beriman kepada Allah berarti meninggalkan segala bentuk penghambaan, bersandar, dan menyembah selain Allah. Segala bentuk aktivitas kehidupan, baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani, semua hanya untuk beribadah kepada Allah, untuk mendapatkan ridha dan rahmat dari Allah.

4. Metode Bimbingan Agama dalam membina Ridha Jama'ah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

Metode bimbingan agama dalam membina ridha Jama'ah Jamuna yang diterapkan di majelis Jamuna di Girikusumo adalah menggunakan metode ceramah, yang mana dilaksanakan pada malam jum'at setelah isya' yang bertempat di halaman pondok pesantren Girikusumo. Dalam rangka mencapai tujuan dari bimbingan agama maka diperlukan metode untuk melaksanakannya. Berikut adalah metode bimbingan agama yang digunakan dalam pelaksanaan majelis Jamuna yaitu metode dakwah mauidhoh hasanah. Mauidhoh hasanah adalah ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁰⁰

⁹⁹ Ahmad Dailami, *Iman dalam Perspektif Tafsir Imam Al-Ghozali*, UIN Syarif Hidayatullah, hal.3

¹⁰⁰ Dedeh Mahmudah, *Efektifitas Metode dakwah mauidhoh hasanah dalam pembinaan akhlak santri at-taqwa putra beksi*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. hal:38

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM K.H MUNIF MUHAMMAD ZUHRI DALAM MEBINA RIDHA PADA JAMAAH JAMUNA GIRIKUSUMO MRANGGEN DEMAK

A. Analisis sikap ridha jama'ah jamuna Girikusumo Mranggen Demak

Sikap ridha merupakan bagian penting yang harus dimiliki manusia. ridha dan kepercayaan kepada Allah dapat mempengaruhi seseorang dalam mengatasi berbagai masalah hidup. Krause dan Hayward melakukan penelitian bahwa kesulitan ekonomi yang berpengaruh pada rendahnya kesehatan, peningkatan depresi, dan rendahnya kepuasan hidup dapat diatasi dengan kepercayaan yang tinggi kepada Tuhan¹⁰¹. karena sikap ridha itu sendiri menganggap bahwa segala sesuatu berasal dari Allah maka pelakunya akan menerima dengan rela atas apapun yang menimpa dirinya. Jama'ah jamuna yang mayoritas tergolong dewasa usia 25-40 tahun perlu dilakukan pengembangan sikap ridha pada dirinya.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa jama'ah jamuna dalam konteks ini, memiliki faktor kurangnya sikap ridha pada dirinya. Faktor tersebut diantaranya kondisi pengetahuan agama khususnya tasawuf, kurangnya pemahaman tentang sabar dan syukur. Selaras dengan itu, dalam mencapai sikap ridha, seseorang diperlukan adanya upaya dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada hasil penelitian, kondisi sikap ridha jamaah jamuna Girikusumo Mranggen Demak berupa:

(1) mudah mengeluh dengan keadaan dilingkungan keluarga, kerja maupun lingkungan sekitar yang tidak sesuai dengan kecocokan hati (2) rasa tidak terima jika mendapat ujian yang berat, (3) kurangnya pengetahuan agama yang berujung kurangnya rasa bersyukur terhadap pemberian Allah. Dari perilaku tersebut menunjukkan bahwa kondisi ridha pada jama'ah jamuna girikusumo tidak sepenuhnya positif.

Berdasarkan hal tersebut, jama'ah jamuna Girikusumo dapat dikatakan belum memiliki sikap ridha yang sepenuhnya positif. Hal tersebut berdasarkan pada

¹⁰¹ Rusdi, Ahmad. *Rida dalam psikologi Islam dan Konstuksi Alat ukurnya*. Jurnal Psikologi Islam Vol:4 2017, hlm: 97.

pernyataan Jamil sikap ridha yaitu dapat menerima segala kejadian yang menimpa, bersikap tenang dan sabar, bersyukur kepada Allah dan mengendalikan hawa nafsu. Sikap ridha jama'ah yang belum sepenuhnya positif di majelis jamuna Girikusumo diakibatkan dari kondisi kurangnya pengetahuan keagamaan mengenai hal-hal yang dapat membina ridha dan kondisi iman yang naik turun.

Situasi dan kondisi di majelis Jamuna dirasa menjadi salah satu tempat yang dapat mendukung individu dalam membina sikap ridha. Dalam menumbuhkan sikap ridha pada jama'ah perlu diketahui bahwa sikap ridha adalah suatu proses bukan suatu keadaan yang pasti. Sehingga kondisi sikap ridha yang dimiliki jama'ah berbeda dengan jama'ah yang lain.

Agus setiawan, (karyawan, 30 tahun) selaku jama'ah jamuna mengatakan: "Dari aktifitas pekerjaan saya yang tekanan jobnya cukup berat, yang menguras tenaga dan pikiran. Ditambah lagi lingkungan pertemanan yang kurang baik dan kurangnya ilmu agama saya, saya mudah menggampangkan kewajiban saya sebagai seorang muslim, dan mudah mengeluh. Hingga suatu ketika saya mendapat ujian yang berupa perihal asmara saya. Ada rasa tidak menerima di hati saya. Sampai akhirnya, ditempat kerja saya ikut pengajian maulid dziba' di majelis jamuna ini sampai sekarang sudah hampir 3 tahun rutin, saya perlahan merenungi dawuh-dawuh yai, ternyata hubungan saya kepada Allah bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya perubahan sikap ridha ke arah positif secara perlahan. Jama'ah mulai menyadari kekurangan dan kesalahannya. Serta senantiasa berupaya untuk melaksanakan nasihat atau dawuh semampunya. Berdasarkan penjelasan tersebut, kondisi jamaah sebelum mendapat bimbingan agama belum sepenuhnya memahami tentang bagaimana sikap ridhayang meliputi kedudukan iman, sabar dan syukur. Dalam konteks ini, sebagai manusia yang beriman yaitu menyadari bahwa kejadian yang ada di dunia semua sudah kehendak Allah. Tugas manusia adalah sabar ketika sedang mendapat ujian, bersyukur ketika mendapat nikmat.

Berdasarkan pada paparan di atas, bimbingan agama pada mejelis jamuna secara tidak langsung dapat menjadi jembatan bagi jama'ah jamuna dalam memahami hakikat ridha.

B. Analisis pembimbing agama dalam membina ridha pada jama'ah jamuna Girikusumo Mranggen Demak.

Pelaksanaan bimbingan dipimpin langsung oleh KH. Munif Muhammad Zuhri selaku pengasuh pondok pesantren Girikusumo. Kegiatan pengajian maulid dziba' ini rutin diselenggarakan pada malam jum'at pukul 20.00-12.30 WIB. Tujuan KH.Munif Muhammad Zuhri dalam memberikan bimbingan tersebut disamping untuk menambah pengetahuan keagamaan adalah membina jama'ah supaya dapat mengelola hati (*momong ati*) hingga terwujudnya ridha.

Pembimbing agama memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan bimbingan agama. hal tersebut menyampaikan materi bimbingan, pembimbing tidak sekedar kemampuan retorika, tetapi harus menjadi contoh tindakan sebagai pengembangan bimbingan agama yang sebenarnya. Menurut Arifin, pelaku bimbingan agam perlu memiliki kecakapan dalam ketanggapan berfikir memahami kondisi objek bimbingan, memiliki kepribadian dengan kesehatan jiwa dan dedikasi tinggi sehingga memiliki ketenangan dalam menanggapi perubahan.

Dari peranan penting pembimbing dalam menunjang keberhasilan bimbingan, seorang pembimbing harus dapat memiliki kepribadian unggul dan terampil komunikasi penyampaian materi bimbingan. Disini, pembimbing memiliki peranan penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan bimbingan. Pembimbing harus menguasai materi serta dapat menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami. Selain dari itu, seorang pembimbing hendaknya memiliki kepribadian mulia sehingga dapat menjadi tauladan yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan saudara Andi dalam proses wawancara:

“dawuh mbah yai munif dalam majelis jamuna ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari saya. Materi yang disampaikan tentang menata hati (*momong ati*) yang berupa sabar itu saya terapkan di kehidupan saya. Meski tidak setiap hari, tetapi dawuh beliau sangat berpengaruh terhadap hati saya.”

Pernyataan pendukung disampaikan bu shofiah jama'ah jamuna dari karang rayung, Grobogan dalam proses wawancara, bahwa:

“saya jauh-jauh dari karang rayung kesini, karena dawuh (materi) yai munif sampaikan itu berbeda dari dengan majelis yang lain. Materi yang disampaikan itu langsung bisa membuat saya berintropeksi diri jika saya sedang mendapat ujian, atau masalah. Ditambah lagi suasa di sini membuat hati tenang karena pembaca’an maulid dziba’ yang dipimpin oleh mbah yai munif langsung.”

Dapat diketahuai peran pembimbing sangat berpengaruh keberhasilan dari proses bimbingan agama. pembimbing dalam hal ini adalah kyai, yang mana perkataan, perbuatan, cara berpikir, dan kepribadiannya dijadikan sebagai tauladan bagi para jama’ah. Sebagaimana hasil wawancara, agus setiawan menyatakan bahwa:

“saya dulu bisa dikatakan tidak paham agama mba, kewajiban sering saya tinggalkan tapi saat mengikuti pengajian maulid dziba’ di majelis jamuna ini, membuat saya sedikit perubahan. Hingga sampai saat ini, jika tidak hadir di majelis ini rasanya ada yang kurang dan menyesal.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan awal dilaksanakan pengajian di majelis jamuna ini dapat dikatakan tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perubahan kondisi jama’ah yang mengarah ke positif. Perubahan tersebut memerlukan jangka waktu yang tidak singkat dan membutuhkan niat kuat agar tetap konsisten.

C. Analisis materi bimbingan agama pada majelis jamuna girikusumo mranggen demak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pembimbing memberi materi yang sesuai dengan indikator dalam membina sikap ridha. Dan materi yang disampaikan adalah iman, sabar, dan syukur dengan konsisten, dengan harapan materi tersebut bisa menata hati, sehingga jama’ah bisa menerima apa yang sudah menjadi kehendak Allah.

Al – Ghazali menyampaikan bahwa seseorang bisa melaksanakan ridha dengan sempurna apabila ia berlatih sabar dan syukur. Artinya seseorang selalu sabar ketika mendapat cobaan dan bersyukur ketika mendapat nikmat. Melatih hati supaya ridha dalam berbagai hal, menjadikan seseorang memiliki mental kuat dalam menghadapi kehidupan di dunia. Jika tertimpa cobaan, maka tetap sabar. Jika mendapat kenikmatan tidak lupa diri. Sedangkan jika berbuat baik, tidak ingin di puji.

Berdasarkan observasi penulis, materi yang disampaikan pembimbing berpacu dengan pernyataan Al-Ghozali tersebut yaitu:

Pertama, materi sabar. Materi ini menjadi indikator tercapainya sikap ridha pada individu. Sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari segala hawa nafsu sehingga terwujudnya sesuatu yang baik. Namun terdapat permasalahan di zaman ini, ketika Allah berikan musibah individu sering mengeluh, putus asa dan kecewa, untuk menanamkan sabar, dibutuhkan bimbingan agar individu dapat sabar ketika mendapat ujian. Pembimbing di majelis jamuna ini, selalu konsisten memberikan materi sabar, dengan tujuan dapat mengelola hatinya ketika mendapat ujian, timbul rasa penerimaan dalam dirinya.

Kedua, Syukur. Materi ini juga menjadi indikator tercapainya ridha pada individu. Materi syukur ini disampaikan saat bimbingan dan juga berkaitan dengan sabar. Pembimbing menjelaskan bahwa Setiap individu pasti ada masanya sedih karena di uji, dan ada masanya bahagia ketika mendapat nikmat. Tujuan keduanya juga sama agar selalu mengingat dan mendekat kepada Allah. Kesedihan tidak akan selamanya, dan kesenangan juga tidak akan selamanya, keduanya silih berganti. Jika sudah memahami itu, diharapkan tidak ada timbul rasa senang maupun sedih yang berlebihan.

Ketiga, Iman. Materi ini juga selalu diselipkan pembimbing dalam bimbingan agama pada jama'ah jamuna. Iman menurut Imam Al-Ghazali adalah pengucapan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota tubuh. Dalam proses bimbingan, pembimbing memberi materi iman, dengan harapan bahwa jika dalam hati terdapat keyakinan terhadap Allah, maka hati menjadi tenang, dan tidak mempermasalahkan keadaan yang sedang di alaminya. Karena sesuatu yang terjadi sudah kehendak Allah.

D. Analisis Metode Bimbingan agama Islam KH. Munif Muhammad Zuhri dalam Membina Ridha Pada Jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak

Metode bimbingan yang digunakan KH Munif Muhammad Zuhri dalam membina ridha pada jama'ah jamuna dan santri di pesantren Girikusumo Mranggen Demak adalah berfokus pada metode ceramah, metode cerita dan keteladanan. Metode tersebut merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan pada jama'ah jamuna dan santri yang memasuki usia dewasa. Melalui metode tersebut pembimbing mengkaji dan menjelaskan materi-materi yang berhubungan

dengan membina ridha yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya pada santri dan jamaah dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga santri dan jamaah dapat menangkap maksud materi yang disampaikan dan mengamalkan sebagai upaya dalam membina ridha.

Metode cerita berarti, selain memberi kajian materi dalam membina ridha pembimbing juga menyampaikan kisah-kisah para sahabat, mujtahid, ulama dan orang-orang yang dimulyakan Allah SWT. Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan agama adalah membantu individu dalam mengembangkan kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi. Sehingga dalam metode cerita, proses bimbingan tidak hanya menerangkan secara teori tapi juga berkaitan dengan bukti konkret dari teori atau kejadian tersebut, sehingga jamaah dan santri dapat meneladani sikap dan sifat dari manusia secara positif.

Selanjutnya metode keteladanan, artinya pembimbing memberi contoh langsung melalui sikap, kepribadian, dan kehidupan yang dijalankan. Terlebih dalam hal ini pembimbing adalah kyai yang mempunyai peran penting dalam membina ridha pada jamaah dan santri. Menurut fajruddin muttaqin menjelaskan bahwa salah satu karakteristik santri adalah mengikuti dan meneladani gurunya, bagaimana guru bertingkah laku menjadi cerminan dalam perkembangan santri dan jamaah. Dengan demikian, kedudukan metode bimbingan sangat mempengaruhi dampak keberhasilan bimbingan. Kualitas materi bimbingan tidak akan sempurna apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi jamaah dan santri sebagai sasaran bimbingan agama.

Secara keseluruhan kondisi sikap ridha jamaah Jamuna Girikusumo Mranggen Demak sebelum dan sesudah menerima bimbingan agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel kondisi sikap ridha jamaah Jamuna dan santri pesantren Girikusumo Mranggen

Demak:

NO	Kondisi sikap ridha jama'ah dan santri jamaah jamuna	Nama	Sebelum mengikuti majelis Jamuna	Setelah mengikuti majelis jamuna
1	Minim pengetahuan agama terutama ilmu tasawuf	-Dyas. - Nurul.S -Agus. S -ahmad.S - Teja. P	Banyak dari mereka yang minim pengetahuan keagamaan terutama ilmu tasawuf karena disebabkan lingkungan keluarga yang kurang memberi pengetahuan dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung, sehingga mereka merasa kurang pemahaman ketauhidan .	Setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka merasa menambah pengetahuan tentang materi tasawuf, mereka juga cukup baik dalam memahami materi tentang ketauhidan dan cerita –cerita tokoh ulama' /kekasih Allah dapat menjadi tauladan contoh dalam kehidupan sehari-hari
2	Kurang sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari	-Agus.S -Indah -Ahmad F	Banyak dari mereka yang sering mengeluh tentang keadaan yang tidak sesuai dengan apa	Dari mengikuti bimbingan di majelis jamuna, ada kesadaran dalam diri mereka bahwa semua yang telah di usahakan adalah kehendak

		<p>-Munif</p> <p>-Dini</p> <p>-</p>	<p>yang sudah di ekspetasikan.</p> <p>Diantaranya ekonimi yang minim karena penghasilan dari pekerjaannya sering tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari, sakit yang butuh pengobatan yang cukup lama. Pekerjaan yang tidak sesuai keinginan</p>	<p>Allah. Sebagai manusia jika sudah berikhtir, mereka berusaha menanamkan pengertian dalam diri mereka sikap sabar dalam menjalaninya.</p>
--	--	-------------------------------------	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh simpulan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah disusun. Bahwa proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis Jamuna (Jamaah Muji Nabi) yang diselenggarakan setiap malam jum'at di pesantren Girikumo dengan rangkaian acara pembacaan kitab berjanji, rotibul athos (kumpulan do'a) dan diakhiri dengan ceramah dan doa, dinilai dapat membina ridha pada jama'ah jamuna. Hal tersebut dijelaskan oleh para jama'ah jamuna yang sudah mengikuti kegiatan tersebut lebih dari 2 tahunan secara rutin dan konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai bimbingan agama Islam KH.Munif Muhammad Zuhri dalam membina ridha pada jama'ah jamuna, peneliti memberi saran dan masukan:

1. Peneliti berharap kegiatan bimbingan dalam rangka memberi pengetahuan agama tentang ilmu tasawuf pada jama'ah jamuna terus dipertahankan, dikembangkan. Kegiatan yang diselenggarakan sudah sangat baik seperti pembacaan kitab dziba', pembacaan rotib alathos dan kegiatan lainnya.
2. Peneliti berharap pembimbing dalam menyampaikan materi bimbingan selalu sabar dan ikhlas, karena masih banyak jama'ah jamuna yang kurang memperhatikan dan menerapkannya dalam kehidupan.
3. Peneliti berharap kepada seluruh jamaah jamuna tetap istiqomah dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengajian maulid dziba' di majelis jamuna Girikusumo.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, ini merupakan anugerah yang

luar biasa dari-Nya melalui terselesaikannya karya tulis ini. Walaupun telah bekerja secara maksimal, penulis berpendapat bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan dan belum memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, segala kritik dan komentar membangun selalu dan terus dibutuhkan bagi penulis.

Pada akhirnya, penulis berharap bahwa karya ini akan berharga dan berguna bagi para peneliti khususnya dan oranglain pada umumnya yang tertarik pada masing-masing bidang penelitian ini. Dengan kerendahan hati, peneliti meminta maaf atas kekurangan dan kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. (2010). “ *Bimbingan dan Konseling Islam* “. Jakarta: Amzah
- Aminah, Nina. (2014).” *Studi Agama Islam* “. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Agus Riyadi & Hendri Hermawan Adinugraha. (2021). “*The islamic Counseling Konstruktion in dakwah science structure* “.JAGC vol 2. No 2
- Ai Badriah, Dkk. (2019). “*Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk meningkatkan sikap toleransi* “. Jurnal al-israq Vol 2 No 2 Desember 2019
- Al malik. (2020). “*Counseling service for developing the qonaah attitude of milenial generation in attaining happiness*”. JAGC vol 1 no 1
- Darwis, Ammri. (2014). “*Metode Penelitian Pendidikan Islam*”. Jakarta:Rajawalipers
- Dedi Mulyana. (2004). “*Metode penelitian Kualitatif* “.PT. Remaja Rosdakarya Cet.4
- Dewi S. 2019 “ *Sulitnya mencari uang saat pandemi*, Kompasina”. Blog. Diunduh Pada 23 Maret 2023 pukul 12.40 wib
- Erhamwilda. (2019). “ *Konseling Islami*”. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Farida Nugrahani. (2014). “ *Metode Penelitian Kualitatif (dalam penelitian pendidikan bahasa)*, Surakarta : Cakra Books
- Hamka. (2011). “*Tasawuf Modern*”. Jakarta: Repoblika Penerbit
- Hasbiyallah. (2019). “ *Konsep Pengenalan Allah Implikasinya terhadap pendidikan agama Islam*”. Jurnal perspektif Vol 3 No 01 mei 2019
- Harahap, Khairul Amru dan Lubis Afrizal. *Hakikat tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press 2011
- Hamidi. (2010). “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Malang:Umm Press
- Harun, Mahmud. *Rida dalam Al- Qur’an (telaah semantis terhadap rida)*, skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019)
- Izza Himawanti, Ahmad Hidayatullah, Andi setiono. *Happines Rekonstruktion throug islamic guidelines in blinds in the muslim blind of indonesia central java*, JAGC, vol 1 no 1, 2020
- Komarudin. *Mengungkap Landasan Filosofis keilmuan Bimbingan Konseling Islam*. Internasional Journal Ihya’ Ulum Al DIN. Vol 17 no 2.
- Lubis, Namora Lumongga. (2017). “ *Memahami Dasar- Dasar Konseling* “. Jakarta:Kencana
- Mamik. (2017). “*Metodologi Kualitatif*”. Sidoarjo:Zifatama

- Mustika, Sonia Katerina Ayu. (2021). “*Pengaruh Ridha terhadap Kecemasan Mahasiswa di masa Pandemi Covid -19 Studi kepada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2016*”. Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Moleong, Lexy J. (2015).”*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nahrowi Tohir, Moenir. (2004).” *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*. Jakarta Selatan : PT As-Salam Sejahtera
- Rahmawati, Ayu Virda.(2019).” *Konsep rida dalam al-Qur’an: studi tafsir Mafatih AL-Ghoyb Fakhr Asl-Din al-Razi*”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ridjali, Ahmad. (2019) *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol: 17 No 33
- Sugiono. (2019). “*Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D Alfabeta*”. PT.Indo: Bandung
- Sucipto, Ade. (2020). “*Dzikir as a therapy in sufistic counseling*”.JAGC vol. 2 no.2
- Santoso, Agus,dkk. (2013).” *Terapi Islam*”. Surabaya: IAINSA Press
- Sri Maullasari, Anis Iudfiana. *Mental health COVID-19 health crisis interfention*. JAGC. Vol.1 no2 , 2020.
- Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Lnadasan Bimbingan dan konseling*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011
- Syauqi Nawawi, Rif’an. (2017).” *Kepribadian Qur’ani*”. Jakarta: Amzat
- Tamrin Dahlan. (2001). “*Tasawuf Irfani*”. Malang: UIN Maliki Press
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta:Balai Pustaka
- Tohiri, Musnawar. (1992). ”*Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan konseling*”. Yogyakarta:UII Press
- Toharudin, M. (2021). “*Teori dan aplikasi untuk pendidik yang professional*”. lekeisha
- Walgio, Bimo. (2004). “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*”.Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Muhammad Dafi. (2019). “*Banjir Rob yang tak kunjung usai di kota Semarang*”. Artikel Kompas.com. diunduh pada 23 Maret 2023 pukul 12.38 wib
- Qodir, Abdul. (2011). “*Hakikat Tasawuf*”. Jakarta:qisthi press
- Zuhri, Syaifuddin. (2020).”*Penafsiran Al-Sya’rawi terhadap ayat –ayat AL-Qur’an tentang ridho dan pengaruhnya dalam kehidupan*”.UIN Syarif hidayatullah Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

DRAFT WAWANCARA

A. Pembimbing Majelis Jamuna

1. Sejak kapan yai menjadi pembimbing di majelis ini?
2. Apa yang menjadi tujuan yai dengan adanya kegiatan majelis jamuna ini?
3. Materi apa saja yang disampaikan kepada jama'ah dalam proses pelaksanaan bimbingan agama di majelis Jamuna ini?
4. Bagaimana keterkaitan materi tersebut dengan membina ridha pada jamaah majelis Jamuna ?
5. Apa yang menjadi harapan yai kepada jamaah jamuna dengan adanya kegiatan majlis ta'lim maulid dziba' di pesantren Girikusumo ?

B. Jamaah Jamuna

1. Apakah anda percaya bahwa segala apa yang terjadi, terjadi atas kehendak Allah ? jika iya, bisakah anda jelaskan?
2. Setelah mempercayai, meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, apakah ada perasaan sabar dan syukur? Jika iya, bisakah anda jelaskan?
3. Bagaimana cara anda memaknai sabar dan syukur?
4. Bagaimana perasaan anda saat menghadapi masa kesulitan?
5. Bagaimana pandangan anda tentang ketentuan Allah ?
6. Apakah anda rela atas segala ketentuan Allah mengenai apa yang didapatkan dari Allah terhadap apa yang dilakukan Allah ? jika iya jelaskan !
7. Apakah mengikuti pengajian di majelis jamuna ini mampu meningkatkan pemahaman agama anda?

Lampiran 2 daftar informan Wawancara

No	Nama	Status
1	Ibu nyai hj. Nadhiroh	Kakak dari kh munif muhammad zuhri
2	Suci widyas	Jama'ah jamuna
3	Niffa	Jama'ah jamuna
4	Indah sari	Santri
5	Dini	santri
6	Ahmad F	Jama'ah Jamuna
7	Agus setiawan	Jama'ah Jamuna
8	Teja. p	Jama'ah jamuna
9	lisa	Jama'ah jamuna
10	munif	Jama'ah jamuna

Lampiran 3 dokumentasi



Pembaca'an kitab berjanji



Suasana pelaksanaan maulid dziba, jamaah Jamuna



Suasana pelaksanaan maulid dziba'

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Siti Mahmudah
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 06 Oktober 1997
Alamat : Tugu pahesan, RT 09/01, Godong, Grobogan
No. Hp : 089503774761
Email :mahmudahfq@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Darma wanita
- b. SDN 1 Pahesan
- c. MTS N Jeketro
- d. MA Fathul Huda

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok darul huda, karang tengah, demak
- b. Pondok miftahussa'adah, mijen semarang